

**KEBAHAGIAAN PADA LANSIA YANGTINGGAL
SENDIRI DI DESA MARAS JAUH KECAMATAN
SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Prodi Bimbingan dan Konseling
Islam**

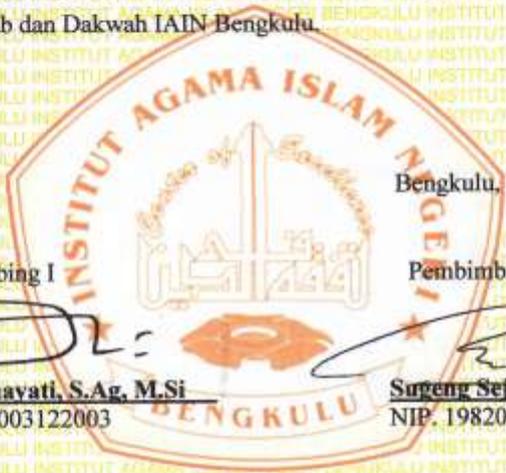
OLEH :

**Joni Andrian Putra
Nim : 1516320061**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGLU
TAHUN 2019M/ 1440**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: JONI ANDRIAN PUTRA NIM: 1516320061 yang berjudul "Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri Di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma". Pogram studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.



Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nelly Marhayati, S.Ag, M.Si
NIP.197803082003122003


Sugeng Sejati, S.Psi, MM
NIP.198206042006041001

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP.198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Joni Andrian Putra** NIM: 1516320061 dengan judul **"Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri Di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma"** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **26 Agustus 2019**

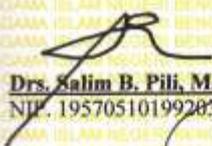
Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 26 Agustus 2019
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

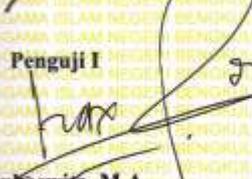
Dr. Subirman, M.Pd
NIP. 1968021919990310003

Sidang Munaqasyah

Ketua


Drs. Salim B. Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Penguji I


Yuhawita, M.A
NIP. 197006271997032002

Sekretaris


Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Penguji II


Aziza Arvati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

MOTTO

وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْفُلُهَا

“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI DENGAN
KESANGGUPANNYA”. (Q.S. AL-BAQARAH: 286)

“JANGAN PERNAH MENGELUH DALAM BERJUANG KARENA KEDUA
ORANG TUA KITA TIDAK PERNAH MENGELUH DALAM
MEMPERJUANGAKAN ANAKNYA”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Rahimin dan Sumiati), yang selalu mendoakanku dan memotivasi diriku selama masa perkuliahanku, serta terimakasih yang tak terhingga kuucapkan kepada kedua orang tuaku.
2. Kakak dan adikku yang tersayang (Edo Rahmat Fauzi dan Yoga Trio Mandala), yang telah menjadi semangat dan motivasi kesuksesanku, dan terima kasih untuk kalian yang telah menjadi saudara terbaik dalam kehidupanku.
3. Semua keluarga yang telah mendoakan kesuksesanku.
4. Untuk Dosen Pembimbingku Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku pembimbing I dan Sugeng Sejati, S.Psi.,MM selaku pembimbing II yang telah membimbing sampai selesai skripsi ini dan tidak bosan-bosannya memberikan arahan kepadaku.
5. Untuk Lita Ogi Olivia yang selalu mensupport, mendoakan dan membantu selama penulisan skripsi ini.
6. Untuk teman-temanku (Citra Gayatri, Wefa Putri Jonata, Rera Okti, Benni Dollo, Desy Saputri, Pengky Saputra, Jamin TJ, Denni P, Pebrianto, Nurhasana) yang telah membantu dan mensupport saya selama ini.
7. Semua teman-teman BKI C dan teman seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan Tahun 2015 yang tak dapat kusebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
8. Agama, Negara, serta Almamaterku yang telah menempaku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri Di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dan benar-benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

nyatakan



Joni Andrian Putra
1516320061

ABSTRAK

Joni Andrian Putra, Nim: 1516320061, Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Penelitian ini membahas tentang kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana aspek-aspek kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tinggal sendiri di Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma pada aspek keterlibatan penuh masih mampu melibatkan dirinya secara penuh baik pikiran maupun fisik dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Pada aspek terjadinya hubungan positif dengan orang lain masih mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain yaitu kepada keluarga, sesama lansia dan masyarakat. Pada aspek penemuan makna dalam keseharian masih bisa melakukan pekerjaan sehari-hari mereka, dengan begitu mereka merasa hidupnya masih berguna dan sudah bahagia. Pada aspek optimisme yang realistis, mampu bersikap optimisme yang realistis terhadap harapan kehidupan kedepannya. Pada aspek resiliensi masih memiliki resiliensi yang baik, mampu menyelesaikan dan memperbaiki masalah yang ada serta mampu mengatasi kesepiannya.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Lansia, Tinggal Sendiri.

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikumWr. Wb

SegalaPuji syukur kepada Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri Di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma” dengan baik. ShalawatberiringsalamsemogatetaptercurahkankepadaNabibesar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut-pengikutnyasampaiakhir zaman.

Penyusunanskripsiinibertujuanuntuk memenuhisalah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam JurusanDakwahFakultasUshuluddin, Adab dan DakwahInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunanskripsiini melibatkan berbagaipihak. Dengandemikianpenulisinginmengucapkan rasa terimakasihkepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH.,selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman,M.Pd.,selakuDekan FakultasUshuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. RahmatRamdhani, M.Sos.I.,selakuKetuaJurusanDakwah IAIN Bengkulu.
4. AsnitiKarni, M.Pd. Kons., selakuKetuaProdiBimbingan Dan Konseling Islam JurusanDakwahIAIN Bengkulu.
5. Dra. Agustini, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dari semester 1 sampai semester 8
6. Dr. Nelly Marhayati, M.Si., selaku pembimbing I yang telah sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.

7. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM selaku pembimbing II yang telah sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
8. Bapak dan IbudosenFakultasUshuluddin, Adab danDakwah IAINBengkulu yangtelahmengajarkansertamemberiberbagaiilmunyadenganpenuhkeikhlasan.
9. Kedua orangtuaku yang selalu mendoakakesuksesanpenulisan skripsiini.
10. Teman-teman BKI C dan seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaannya dan semua bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Terima kasih kepada Informan yang telahmemberikanwaktu dan informasinyasecaraterbuka dan tanpa pamrih.

Atassegalabantuan yang tiadaternilaiharganya, semoga Allah SWT membalassegalapahala yang berlipatganda, aamiin. Akhirnyakepada Allah SWTpenulismemohonsemogaskripsiini dapatmemberikansumbanganuntukpenelitian selanjutnya, dapatberguna dan bermanfaatbagipenulis dan pembaca.

Wassallamu'alaikumWr.Wb

Bengkulu, 13 Agustus2019

Penulis

JONI ANDRIAN PUTRA
NIM. 1516320061

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kebahagiaan.....	12
1. Pengertian Kebahagiaan	12
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan.....	14
B. Karakteristik Orang yang Bahagia	19
C. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	21
D. Lanjut Usia	25
1. Definisi Lanjut Usia	25
2. Tugas Perkembangan Lansia	28
3. Ciri-Ciri Lanjut Usia.....	28
4. Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia.....	31
5. Masalah Yang Dihadapi Usia Lanjut.....	33

BAB III METODOLOGI PENULISAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Teknik Penentuan Informan.....	38
D. Sumber Data.....	38
1. Data Primer.....	39
2. Data Sekunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi langsung.....	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
1. Sejarah Desa.....	44
2. Geografi Desa.....	46
3. Sistem Sosial Pendidikan.....	53
4. Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	54
B. Hasil Penelitian	62
1. Keterlibatan Penuh	62
2. Terjadinya Hubungan Positif dengan Orang Lain.....	67
3. Penemuan Makna Dalam Keseharian.....	71
4. Optimis Yang Realistis.....	76
5. Resiliensi	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Keterlibatan Penuh	89
2. Terjadinya Hubungan Positif dengan Orang Lain.....	90
3. Penemuan Makna Dalam Keseharian.....	91
4. Optimis Yang Realistis.....	92

5. Resiliensi	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
Daftar Tabel	
A. Tabel 4.1	48
B. Tabel 4.2	48
C. Tabel 4.3	48
D. Tabel 4.4	49
E. Tabel 4.5	50
F. Tabel 4.6	51
G. Tabel 4.7	52
H. Tabel 4.8	52
I. Tabel 4.9	53
J. Tabel 4.10	53
K. Tabel 4.11	53
L. Tabel 4.12	54
M. Tabel 4.13	95
N. Tabel 4.14	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan seseorang dimulai ketika dia baru lahir, kemudian menjadi anak-anak, dewasa, lanjut usia dan meninggal.¹ Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Periode perkembangan hidup seseorang beragam. Lanjut usia pasti dialami oleh semua orang yang diberikan umur panjang.²

Lanjut usia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dijumpai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Masa dewasa akhir atau lanjut usia adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60 tahun yang berakhir dengan kematian. Lanjut usia adalah berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua. Masa ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menatap kembali kehidupan, masa pensiun dan penyesuaian diri dengan peran-peransosial.³

Islam menjelaskan proses terjadinya manusia dari awal mulanya, sampai pada masa dewasa, dan tua.

¹Anistya Wulandari Pratomo, *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014), hlm 1

²Yundrik Jahja, *Psikologi perkembangan* (Jakarta : Prenadamedia, 2011), hlm 253

³In Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 1

Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 70 :

لَيْسَ اللَّهُ بِأَنْ شَيْئًا عِلْمٌ يَعْلَمَ لَا لِيَّ الْعُمْرُ أُرْذَلُ إِلَىٰ يَوْمِ يَرْدُكُمْ مِنْكُمْ وَيَتَوَفَّكُمْ ثُمَّ خَلَقَكُمْ وَاللَّهُ

قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya : “Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (QS. An – Nahl :70)⁴

Hal-hal yang terkait dengan Lanjut usia diatur dalam suatu undang-undang, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Pada pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Selanjutnya pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa lanjut usia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pasal-pasal di atas menunjukkan bahwa lansia memiliki hak dan kedudukan yang sama sebagai warga negara Indonesia.

Seperti halnya pada tahap perkembangan lain, masa lansia juga memiliki batasan-batasan. lanjut usia dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu lansia muda (*young old*), lansia tua (*old old*) dan lansia tertua (*oldest old*). Pada kelompok *young old* dimulai pada usia 65-74 tahun, kelompok *old old* pada usia 75-84 tahun dan pada kelompok *oldest old* yaitu lansia yang berusia 85 tahun ke atas.

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma), hlm. 274

Sementara itu, Hurlock mengemukakan bahwa lansia dimulai pada usia 60 tahun sampai meninggal.⁵

Menurut Mustari, Masa tua atau dewasa akhir pasti akan dialami setiap manusia dan tidak dapat dihindarkan. Pada tahap ini tubuh akan mengalami kemunduran secara perlahan-lahan dan terus menerus. Ciri fisik yang terlihat pada lanjut usia diantaranya kulit yang keriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, rambut menipis atau memutih, serta berkurangnya daya tahan tubuh sehingga lanjut usia (lansia) merasa cepat lelah walaupun mengerjakan aktivitas yang tidak begitu berat. Menurut Sari & Nuryoto, hasil penelitian menunjukkan selain perubahan fisik juga terjadi perubahan psikologis seperti kematangan emosi, sehingga lansia dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya serta dapat mengelola emosinya dengan strategi pemecahan masalah yang tepat.⁶

Menurut Mokerowu, Lansia yang tinggal bersama keluarga secara umum lebih sehat dan terhindar dari keluhan penyakit. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani, yang membuktikan bahwa kelompok responden lansia yang tinggal dirumah dengan anak memiliki kebahagiaan dan tingkat kesehatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan lansia yang tinggal di sendiri.

Ketika seseorang mencapai usia lanjut dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawabnya pada mereka dan ia

⁵Anistya Wulandari Pratomo, *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014), hlm 1-2

⁶Dalam Riesta Ridha Tri Fadhilah, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lansia*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm, 1

kembali lebih bebas merdeka seperti pada saat-saat permulaan perkawinannya. Kewajiban mengasuh, membiayai, mendidik dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Tapi banyak yang kita jumpai lansia yang tinggal bersama keluarga sering kali melakukan pekerjaan yang seharusnya tidak lagi lansia kerjakan seperti mengasuh bayi dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.⁷

Menurut Kusumiati, Wong & Verbrugge, Terlepas dari kosekuensi negatif yang dirasakan terdapat keuntungan yang diperoleh lansia yang tinggal sendiri antara lain; kemandirian dan terjalinnya kontak sosial yang lebih luas. kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Gerstorf yang dipublikasikan dalam *American Psychological Association [APA](2016)* membuktikan bahwa melakukan aktivitas di usia lanjut dapat meningkatkan kesehatan baik fisik maupun psikis pada lansia. Secara tidak langsung dengan mempertahankan kehidupan sosial yang aktif seperti mengikuti kegiatan dimasyarakat, menjadi salah satu cara memperoleh kebahagiaan pada lansia. Menurut Seligman, menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut, kemudian membagi emosi positif tersebut menjadi tiga macam yaitu emosi yang diarahkan atau datang dari masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Rasa puas, bangga, dan tenang adalah emosi yang berorientasi pada masa lalu. Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan dan kepercayaan diri adalah emosi yang berorientasi pada masa depan. Semangat, riang,

⁷Dalam Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*(Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 3-4

gembira, ceria serta merujuk pada aktivitas yang disukai merupakan emosi positif yang berasal dari masa sekarang.⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis memperoleh data dari petugas posyandu, terdapat 23 orang lansia di Desa Maras Jauh dengan rentang usia 60-80 tahun, 5 orang di antaranya tinggal sendiri dan 18 orang lansia tinggal bersama keluarganya. Hasil wawancara awal peneliti dengan seorang lansia yang tinggal sendiri yaitu nenek R (71 tahun), mengatakan bahwa alasan mereka tinggal sendiri berbeda-beda, diantaranya yaitu diusir oleh menantu, ada yang memang keputusan sendiri ia merasa bosan tinggal bersama anaknya di kota karena tidak ada kerjanya hanya diam saja dirumah ditambah lagi kapan dia mau main ke tetangga tidak ada yang terlalu dikenal dan ada juga yang takut membebani anak-anaknya, ditinggal anak-anaknya merantau keluar kota.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada nenek R di Maras Jauh, mengungkapkan bahwa tinggal sendiri merasa lebih bahagia karena mereka merasa bebas melakukan aktifitas apapun tanpa ada yang melarang dan memarahinya, tinggal di kampung halaman beliau terasa lebih nyaman dan bahagia bagi beliau dari pada harus ikut ke kota untuk tinggal bersama anak, karena di kampung halaman beliau dapat menua bersama teman-teman sebayanya.

Karenanya tanpa disadari banyak sekali fenomena lansia yang tinggal sendiri yang terjadi di lingkungan kita pedesaan maupun perkotaan. Lansia

⁸Dalam Rama Bahkrudinsyah, *Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda* Journal Psikologi, Vol. 4, No. 4, 2016. Hlm 5

yang tinggal sendiri jauh dari keluarganya cenderung lebih mandiri dibandingkan lansia yang tinggal bersama keluarganya dan bahkan lansia yang tinggal sendiri banyak yang masih bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari tanpa memikirkan kesehatan dan keselamatan.

Beliau juga tidak putus asa dan selalu berfikir positif untuk mempergunakan waktu sebaik-baiknya supaya tetap produktif serta tidak menjadi beban keluarganya. Aktivitas yang dilakukan beliau yaitu membuat kebun kacang tanah dan dijual ke pembelinya, hal tersebut bisa membantu untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini memberikan kebahagiaan pada nenek R karena masih memiliki penghasilan sendiri diusia lanjut.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai konsep kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri melalui judul skripsi “Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri Di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana Aspek-Aspek Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri di Desa Maras Jauh?

C. Batasan Masalah

⁹Observasi Awal Pada Tanggal 17 Januari 2019 di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan pada lansia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh yang dibatasi pada:

➤ Aspek-Aspek Kebahagiaan, yakni:

1. Keterlibatan penuh
2. Penemuan makna dalam keseharian
3. Optimisme yang realistis
4. Terjalannya hubungan positif dengan orang lain
5. Resiliensi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Bagaimana Aspek-Aspek Kebahagiaan Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri Desa Maras Jauh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada pengembangan ilmu psikologi. Khususnya psikologi perkembangan dan psikologi klinis mengenai kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pentingnya kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri, serta dapat memberikan saran bagi orang-orang yang memerlukan bantuan terhadap keluarganya yang telah memasuki periode masa lanjut usia.

F. Kajian Pustaka Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh “Ahmad Naufal” yang berjudul “Lonelines Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Anaknya (Studi Kasus Lansia Di Desa Air Manganyau Timur)” pada tahun 2019 jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamat. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa bentuk dan cara mengatasi Lonelines Lansia yang tinggal bersama anaknya di Desa Air Manganyau Timur masih sangat memprihatinkan. Masih banyak yang merasakan kurangnya kasih sayang, kerap merasa bosan, dan kurang perhatian dari keluarganya sendiri.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan peneliti, sama-sama meneliti lansia adapun perberdaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada lansia yang tinggal bersama anaknya sedangkan peneliti meneliti kebahagiaan lansia yang tinggal sendiri.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh Rama Bahkrudinsyah yang berjudul “Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda” pada tahun 2016 jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden yang di libatkan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi

¹⁰Ahmad Naufal, *Lonelines Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Anaknya* (Studi Kasus Lansia Di Desa Air Manganyau Timur, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

terhadap 8 subjek lansia di panti werdha dan sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 7 dari 8 lansia memiliki makna hidup positif yang dapat membawanya untuk menemukan arti kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya di panti tersebut. Pada subjek SN diketahui dapat menerima keberadaannya dan dirinya merasa cocok tinggal di panti. Subjek MR menyatakan bahwa dirinya merasa lebih nyaman dan tidak merasa kesepian. Sedangkan subjek AM diketahui dirinya merasa tinggal di panti hanya mengharapkan bantuan dari orang lain dan membuat dirinya tidak berguna. Pada subjek ST dirinya merasa lebih pantas berada di panti dan dapat menerima segala peristiwa yang di alaminya. Subjek MS merasa hidupnya tidak kesusahan lagi. Subjek SW menyatakan dirinya lebih baik berada di panti dan merasa tenang. Pada subjek DN dirinya merasa lebih berharga. Subjek RH juga diketahui dirinya merasa dirinya tidak kesepian dan tidak merepotkan orang tua angkatnya lagi serta mempunyai jaminan di masa tuanya.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti kebahagiaan pada lansia adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda sedangkan peneliti meneliti tentang Kebahagiaan pada Lansia yang tinggal sendiri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iin Nasri Impisari yang berjudul “Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang” pada tahun 2017 jenis penelitian ini

¹¹Rama Bahkrudinsyah, *Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda* Journal Psikologi, Vol. 4, No. 4, 2016.

adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena, dengan karakteristik relatif sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua subjek merasa bahagia tinggal di panti dan semua subjek memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang. Mereka merasa bahagia/senang karena semua kebutuhan hidupnya terpenuhi dan terjamin, subjek mempunyai banyak teman dan subjek juga tidak perlu lagi memikirkan biaya hidupnya, seperti membayar sewa tempat tinggal dan membayar keperluanlainnya.¹²Persamaan penelitian ini dengan peneliti, sama-sama meneliti kebahagiaan pada lansia adapun perberdaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini terfokus pada Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim sedangkan peneliti meneliti kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teori yang berisi uraian tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengertian lansia dan kebahagiaan beserta teori-teori nya.

¹²Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik keabsahan, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: yang berisi tentang riwayat hidup lansia yang tinggal sendiri.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan sasaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Menurut kamus umum, kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi.¹ Menurut Aris Toteles, menyatakan bahwa *happiness* atau kebahagiaan berasal dari kata "*happy*" atau kebahagiaan yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan. Kebahagiaan adalah keadaan emosi positif yang didefinisikan secara subjektif oleh setiap orang.²

Menurut Seligman, menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut, kemudian membagi emosi positif tersebut menjadi tiga macam yaitu emosi yang diarahkan atau datang dari masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Rasa puas, bangga, dan tenang adalah emosi yang berorientasi pada masa lalu. Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan dan kepercayaan diri adalah emosi yang berorientasi pada masa depan. Semangat, riang, gembira, ceria

¹Siti Nurhidayati dan Rini Agustini, *Kebahagiaan Lansia ditinjau dari Dukungan Sosial dan Spiritual*, jurnal soul, Vol. 5, No. 2, September 2012. Hlm 16

²Putri Oetami & Kwararini Wahyu Yuniarti, *Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Digenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan*, Jurnal Humanitas, Vol 8, No 2 Agustus 2011, Hlm, 106

serta merujuk pada aktivitas yang disukai merupakan emosi positif yang berasal dari masa sekarang.³

Menurut Rusydi, kebahagiaan adalah orang yang mempunyai *good birth, good health, good look, good luck, good reputation, good friends, good money and goodness*, (kepuasan, kesenangan, kesukaan, dan kepuasan hati), tentang segala hal yang terjadi. Kebahagiaan kehidupan yang menyenangkan dengan meyakini apa yang kita pilih demi pilihan itu sendiri. Sedangkan tentang merasa senang dan bahwa cara kita memilih jalan hidup kita adalah untuk berusaha memaksimalkan perasaan kita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan berupa perasaan senang, damai dan termasuk juga didalamnya kesejahteraan, kedamaian pikiran, kepuasan hidup serta tidak adanya perasaan tertekan. Semua kondisi ini adalah merupakan kondisi kebahagiaan yang dirasakan seorang individu. Kebahagiaan adalah kondisi dan kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif di masa lalu, masa depan, dan masa sekarang kehidupan.⁴

Menurut Furnham, juga menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan dan kepuasan dalam hidup atau yang dikenal dengan istilah *subjective well-being* dalam psikologi positif. *Subjective well-being* merupakan bagian dari *happiness*, istilah *happines* dan *subjective well-being* ini juga sering digunakan bergantian. *Subjective well-being*

³Rama Bahkrudinsyah, *Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda* Journal Psikologi, Vol. 4, No. 4, 2016. Hlm 5

⁴Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), Hlm 11

menunjukkan kepuasan hidup dan evaluasi terhadap domain-domain kehidupan yang penting seperti pekerjaan, kesehatan, dan hubungan dengan orang lain. Selain itu juga termasuk emosi positif mereka, seperti keceriaan dan keterlibatan, selain itu terdapat emosi yang negatif, seperti kemarahan, kesedihan, dan ketakutan. Dalam hal ini kebahagiaan adalah nama yang diberikan untuk pikiran dan perasaan yang positif terhadap hidup seseorang, (Diener & Biswas).⁵

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah suatu keadaan individu yang berada dalam aspek positif (perasaan yang positif) dan untuk mencapai kebahagiaan yang autentik, individu harus dapat mengidentifikasi, mengolah, dan melatih serta menggunakan kekuatan (*strength*) serta keutamaan (*virtue*) yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

2. Aspek-Aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman, lima aspek utama kebahagiaan sejati, yaitu :

- a. Keterlibatan Penuh. keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.

⁵Rama Bahkrudinsyah, *Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda* Journal Psikologi, Vol. 4, No. 4, 2016. Hlm 5

⁶Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 23-24

- b. Terjalannya hubungan positif dengan orang lain, hubungan positif bukan sekedar memiliki teman, pasangan, ataupun anak, tetapi dengan menjalin hubungan yang positif dengan individu yang ada disekitar. Hubungan positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial yang membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.
- c. Penemuan makna dalam keseharian, dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni menemukan makna dalam apapun yang dilakukan. Individu yang bahagia akan menemukan makna disetiap apapun yang dilakukannya.
- d. Optimisme yang realistis, individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Hal ini akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis.
- e. Resiliensi, orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan sejauh

mana seseorang memiliki resiliensi, yakni kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun.⁷

Menurut Carr, membagi aspek kebahagiaan menjadi dua, yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif yaitu menggambarkan pengalaman emosi dari kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Aspek kognitif yaitu kepuasan dengan variasi domain kehidupan. Dengan demikian aspek kebahagiaan itu menggambarkan pengalaman emosi yang positif selama dalam rentang kehidupan. Jadi upaya yang efektif agar seseorang bisa terbebas dari masa lalu yang kelam yaitu dengan cara memaafkan dan bersyukur. Memaafkan menurut Seligman adalah suatu strategi membiarkan memori-memori itu tetap utuh dan menghilangkan rasa kepedihan yang ada pada memori tersebut.⁸

Bersyukur dapat menambah kepuasan hidup karena dapat menambah intensitas kesan dari kenangan yang baik tentang masa lalu.

a. Kebahagiaan Pada Masa Sekarang

Kebahagiaan masa sekarang terdiri dari dua perihal yang sangat berbeda yaitu kenikmatan (*pleasure*) dan gratifikasi (*gratification*). Pertama, kenikmatan adalah kesenangan yang memiliki komponen inderawi yang jelas dan komponen emosi yang kuat, yang disebut oleh filosof sebagai “perasaan- perasaan

⁷Dalam Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

⁸Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 31

dasar” (*raw feels*) seperti: ekstase, gairah, orgasme, rasa senang, riang, ceria, dan nyaman. Semua perasaan ini bersifat sementara dan sedikit yang melibatkan dengan pikiran atau bahkan tidak melibatkan pikiran sama sekali.

Kenikmatan (*pleasure*) dibagi menjadi dua, yang pertama kenikmatan ragawi (*bodily pleasure*). Kenikmatan jenis ini datang segera, melalui indera, dan bersifat sementara. Kesenangan ini tidak membutuhkan atau hanya butuh sedikit interpretasi, disebabkan oleh evolusi, organ-organ pengindra menjadi terkait langsung dengan emosi positif, seperti meraba, mengecap, membaui, menggerakkan tubuh, melihat, dan mendengar secara langsung yang dapat menimbulkan kenikmatan. Contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari adalah air susu ibu bagi seorang bayi dimana ia merasakan susunya. Kenikmatan ragawi ini dapat memudar dengan cepat karena rangsangan eksternalnya menghilang dan setelah itu kita dengan cepat dapat merasa terbiasa terhadap rangsangan tersebut. Kedua, kenikmatan yang lebih tinggi (*high pleasures*). Kenikmatan ini memiliki banyak persamaan dengan kenikmatan ragawi yaitu memiliki “perasaan dasar” yang positif, bersifat sementara, cepat memudar, dan mudah terbuasa. Namun pada kenikmatan ini memerlukan rangsangan eksternal yang lebih besar dan cukup rumit. Kenikmatan ini juga bersifat kognitif dan lebih banyak variasinya

dibandingkan kenikmatan ragawi.

Faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan pada masa sekarang selain kenikmatan adalah gratifikasi. Gratifikasi berasal dari kegiatan-kegiatan yang sangat disukai, tetapi tidak disertai oleh “perasaan dasar”. Gratifikasi lebih bertahan lama dibandingkan kenikmatan dan lebih banyak berhubungan dengan pemikiran serta interpretasi.

b. Optimisme akan masadepan

Menurut Seligman, optimism dan harapan memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi depresi ketika masalah melanda seseorang, kinerja akan menjadi lebih tinggi di tempat kerja terutama pada tugas-tugas yang menantang, dan kesehatan fisik dapat menjadi lebih baik dengan adanya kedua hal ini.

Dalam konsep optimisme terdapat 2 aspek, yaitu permanen dan pervasive. Pertama, permanen menjelaskan berapa lama seseorang terpengaruhi terhadap setiap kejadian yang mereka alami. Orang termasuk pada ke dalam tipe permanen adalah orang-orang yang percaya bahwa setiap kejadian yang mereka alami bersifat permanen dan akan terus mempengaruhi sepanjang kehidupan mereka. Sedang orang-orang yang bertipe temporer percaya bahwa setiap kejadian buruk yang terjadi baik sebab akibatnya hanya bersifat sementara.

Kedua, pervasif yaitu mengenai masalah ruang, ruang disini

maksudnya ialah seberapa besar kondisi yang dialami oleh seseorang mempengaruhi kehidupannya. Pada aspek ini sama seperti permanen dibagi menjadi dua bagian pula yaitu universal dan spesifik. Seseorang dengan tipe universal ketika mengalami suatu kejadian dalam hidupnya, hal tersebut akan mempengaruhinya di segala aspek kehidupannya. Sedangkan seseorang dengan tipe spesifik pada saat suatu masalah atau kejadian menimpa dirinya, hanya aspek tertentu saja yang terpengaruhinya.⁹

B. Karakteristik Orang yang Bahagia

Setiap orang bisa sampai kepada kebahagiaan akan tetapi tidak semua orang bisa memiliki kebahagiaan. Menurut David G. Myers, seorang ahli kejiwaan yang berhasil mengadakan penelitian tentang solusi mencari kebahagiaan bagi manusia modern. Ada empat karakteristik menurut Myers yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu :

a. Menghargai dirisendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri. Mereka cenderung setuju dengan pernyataan seperti “Saya adalah orang yang menyenangkan”. Jadi, pada umumnya orang yang bahagia adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk menyetujui

⁹Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 31-32

pernyataan seperti diatas.

b. Optimis

Ada dua dimensi untuk menilai apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu permanen (menentukan berapa lama seseorang menyerah) dan pervasif (menentukan apakah ketidakberdayaan melebar ke banyak situasi). Orang yang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar ia dapat mengalami peristiwa baik lagi. Sedangkan orang yang pesimis menyerah di segala aspek ketika mengalami peristiwa buruk di area tertentu.

c. Terbuka

Orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa orang – orang yang tergolong sebagai orang extrovert dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

d. Mampu mengendalikan diri

Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan.¹⁰

¹⁰Dalam Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*(Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 16-17

C. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Berikut ini adalah faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang:

a. Budaya

Triandis Menurut Carr, mengatakan faktor budaya dan sosial politik yang spesifik berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang. Hasil penelitian lintas budaya menjelaskan bahwa hidup dalam suasana demokrasi yang sehat dan stabil lebih daripada suasana pemerintahan yang penuh dengan konflik militer, mengatakan bahwa budaya dengan kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Kebahagiaan juga lebih tinggi pada kebudayaan individualitas dibandingkan dengan kebudayaan kolektivistis. Carr juga menambahkan kebahagiaan lebih tinggi dirasakan di negara yang sejahtera di mana institusi umum berjalan dengan efisien dan terdapat hubungan yang memuaskan antara warga dengan anggota birokrasi pemerintahan.¹¹

b. Kehidupan Sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Seligman dan Diener, menjelaskan hampir semua orang dari 10% orang yang paling bahagia sedang terlibat dalam hubungan romantis. Menurut Seligman, orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi.

¹¹Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 25

Kehidupan sosial seseorang akan lebih baik jika ada dukungan sosial dari orang lain.¹²

c. Agama atau Religiusitas

Menurut Seligman, Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius. Selain itu keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut. Keterlibatan dalam suatu agama juga diasosiasikan dengan kesehatan fisik dan psikologis yang lebih baik yang dapat dilihat dari kesetiaan dalam perkawinan, perilaku sosial, tidak berlebihan dalam makanan dan minuman, dan bekerja keras.¹³

d. Pernikahan

Menurut Seligman, mengatakan bahwa pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Ada dua penjelasan mengenai hubungan kebahagiaan dengan pernikahan, yaitu orang yang lebih bahagia lebih atraktif sebagai pasangan daripada orang yang tidak bahagia. Penjelasan kedua yaitu pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai orang tua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan. Kebahagiaan orang yang menikah memengaruhi panjang usia dan besar penghasilan dan ini berlaku

¹²Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 26.

¹³Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 27

bagi pria dan wanita. Carr, menambahkan orang yang bercerai atau menanda lebih bahagia pada budaya kolektif dibandingkan dengan budaya individualis karena budaya kolektif menyediakan dukungan social yang lebih besar daripada budaya individualis.

e. Usia

Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Wilson mengungkapkan kemudaan dianggap mencerminkan keadaan yang lebih bahagia. Namun setelah diteliti lebih dalam ternyata usia tidak berhubungan dengan kebahagiaan. Sebuah penelitian otitatif atas 60.000 orang dewasa dari 40 bangsa membagi kebahagiaan dalam tiga komponen, yaitu kepuasan hidup, aspek positif dan aspek negatif. Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, Aspek positif sedikit melemah dan aspek negatif tidak berubah. Seligman menjelaskan hal yang berubah ketika seseorang menua adalah intensitas emosi dimana perasaan “mencapai puncak dunia” dan “terpuruk dalam keputusasaan” berkurang seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman.¹⁴

f. Uang

Banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara kebahagiaan dan uang Seligman. Umumnya penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan kebahagiaan antara orang yang tinggal di negara kaya dengan orang yang tinggal di negara miskin. Perbandingan lintas-negara sulit untuk dijelaskan karena negara yang lebih kaya juga

¹⁴Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 28.

memiliki angka buta huruf yang lebih rendah, tingkat kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, kebebasan yang lebih luas dan barang materil yang lebih banyak. Seligman menjelaskan bahwa di negara yang sangat miskin, kaya berarti bias lebih bahagia. Namun di negara yang lebih makmur dimana hampir semua orang memperoleh kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan. Seligman, menyimpulkan penilaian seseorang terhadap uang akan mempengaruhi kebahagiaannya lebih daripada uang itu sendiri.

g. Kesehatan

Kesehatan objektif yang baik tidak begitu berkaitan dengan kebahagiaan. Menurut Seligman, yang penting adalah persepsi subjektif kita terhadap seberapa sehat diri kita. Berkat kemampuan beradaptasi terhadap pencederaan, seseorang bisa menilai kesehatannya secara positif bahkan ketika sedang sakit. Ketika penyakit yang menyebabkan kelumpuhan sangat parah dan kronis, kebahagiaan dan kepuasan hidup memang menurun. Seligman juga menjelaskan orang yang memiliki lima atau lebih masalah kesehatan, kebahagiaan mereka berkurang sejalan dengan waktu.

h. JenisKelamin

Jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan kebahagiaan. Wanita memiliki kehidupan emosional yang lebih ekstrim daripada pria. Wanita lebih banyak mengalami emosi positif dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Tingkat emosi rata-rata pria dan wanita tidak berbeda namun wanita lebih bahagia dan lebih

sedih daripada pria, Seligman.

i. Dukungan sosial

Dukungan sosial, merupakan ketersediaan bantuan dari orang lain, merupakan sesuatu yang didapat seseorang dalam hubungannya dengan orang-orang disekitarnya Dalton dalam Carr.¹⁵

D. Lanjut Usia

1. Definisi Lanjut Usia (Lansia)

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹⁶ Menurut Hurlock (1980) bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup di masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.¹⁷

Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan lanjut usia. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu di antara individu-individu dalam usia pada saat mana usia lanjut mereka mulai.

¹⁵Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 25-29

¹⁶Yundrik Jahja, *Psikologi perkembangan* (Jakarta : Prenadamedia, 2011), hlm 253

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), Hlm 380

Karena kondisi kehidupan dan perawatan yang lebih baik, kebanyakan pria dan wanita zaman sekarang tidak menunjukkan tanda-tanda ketuaan mental dan fisiknya sampai usia enam puluh lima, bahkan sampai awal tujuh puluhan. Karena alasan tersebut, ada kecenderungan yang meningkat untuk menggunakan usia enam puluh lima sebagai usia pensiun dalam berbagai urusan, sebagai tanda mulainya usialanjut.

Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi lanjut usia dini, yang berkisaran antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan lanjut usia yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Orang dalam usia enam puluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan lanjutusia setelah mereka mencapai usia tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan pada masa mudanya.¹⁸

Menurut Hurlock (1980) tahap terakhir dalam perkembangan ini dibagi menjadi lanjut usia dini yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh tahun dan lanjut usia yang dimulai pada usia tujuh puluh tahun hingga akhir kehidupan seseorang. Orang tua muda atau usia tua (usia 65 hingga 75 tahun) dan orangtua yang tua atau usia tua akhir (75 tahun atau lebih) dan orang tua lanjut (85 tahun atau lebih) dari orang-orang dewasa lanjut yang lebih muda. Menurut ilmu *gerontology*, lanjut usia bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu masa atau tahap hidup

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), Hlm 380

manusia yang merupakan kelanjutan dari usia dewasa dan merupakan tahap perkembangan norma yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai lanjut usiatersebut.

Beberapa pendapat tentang batasan umur lanjut usia yaitu: menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 ayat 2 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lanjut usia meliputi:

- a. Usia pertengahan (*middle age*) adalah orang yang berusia 45-59tahun.
- b. Lanjut usia (*elderly*) adalah orang yang berusia 60-74tahun.
- c. Lanjut usia tua (*old*) adalah orang yang berusia 75-90tahun.
- d. Usia sangat tua (*very old*) adalah orang yang berusia > 90tahun.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia merupakan periode di mana seorang individu telah mencapai kemasakan dalam proses kehidupan, serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh sejalan dengan waktu, tahapan ini dapat mulai dari usia 60 tahun sampai meninggal. Tetapi bagi orang lain, periode ini adalah permulaan kemunduran. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas dewasa ini. Pandangan ini tidak memperhitungkan bahwa kelompok lanjut usia bukanlah kelompok orang yang homogen . Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda.¹⁹

¹⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), Hlm 378-379

2. Tugas Perkembangan Lansia

Hurlock, mengatakan bahwa sebagian besar tugas perkembangan lanjut usia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang daripada kehidupan orang lain. Adapun tugas perkembangan lanjut usia adalah:

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga.
- c. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
- d. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia.
- e. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
- f. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.²⁰

3. Ciri-ciri LanjutUsia

Sama seperti setiap periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri lansia cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan.

Menurut Hurlock (1980) adapun beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu :

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), Hlm 385

a. Lanjut usia merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lanjut usia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis usia lanjut. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada usia lanjut. Kemunduran pada usia lanjut semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

b. Perbedaan individual pada efek menua

Perbedaan individual pada efek menua telah dikenal sejak berabad-abad yang lalu. Cicero misalnya, dalam bukunya *De Senectulen*, menekankan hal ini dalam referensinya kepada keyakinan populer bahwa menua itu membuat orang sulit hidup. Menurut dia “usia tua itu tidak seperti anggur, karena tidak pada setiap bagian dapat timbul rasa asam sesuai dengan usianya”.

c. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Karena arti tua sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak dibatasi pada anak muda, maka orang cenderung menilai tua itu dalam hal penampilan dan kegiatan fisik. Bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan dengan orang dewasa dan harus dirawat, sedang orang dewasa adalah sudah besar dan dapat merawat diri sendiri. Orang tua mempunyai rambut putih dan lama kelamaan lagi berhenti dari kegiatan sehari-hari.

d. Pelbagai stereotype orang lanjutusia

Dalam kebudayaan orang amerika dewasa ini, terdapat banyak tradisional tentang kemampuan fisik dan mental. Stereotype dan kepercayaan tradisional ini timbul dari berbagai sumber

e. Sikap sosial terhadap lanjutusia

Pendapat klise tentang usia lanjut mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap sosial baik terhadap usia lanjut maupun terhadap orang berusia lanjut. Dan karena kebanyakan pendapat klise tersebut tidak menyenangkan, maka sikap sosial tampaknya cenderung menjadi tidak menyenangkan.

f. Orang lanjut usia memiliki status kelompokminoritas

Usia lanjut memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti : usia lanjut lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.

g. Menua membutuhkan perubahanperan

Perubahan peran tersebut dilakukan karena usia lanjut mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

h. Penyesuaian yang buruk pada lanjutusia

Perlakuan yang buruk terhadap orang usia lanjut membuat usia lanjut cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Usia lanjut lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri usia lanjut menjadiburuk.

i. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada lanjutusia

Status kelompok minoritas yang dikenakan pada orang yang berusia lanjut secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda selama mungkin dan ingin diper muda apabila tanda-tanda menua mulai tampak.²¹

4. Perubahan yang Terjadi Pada Lansia

Menurut Hutapeadan Suardiman, perubahan-perubahan yang dialami oleh lanjut usia adalah:

a. Perubahanfisik

Perubahan fisik pada usia lanjut lebih banyak ditekankan pada alat indera dan sistem saraf mereka. Sistem pendengaran, penglihatan sangat nyata sekali perubahan penurunan keberfungsian alat indera tersebut. Sedangkan pada sistem sarafnya adalah mulai menurunnya pemberian respon dari stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Pada usia lanjut juga mengalami perubahan keberfungsian organ-organ dan alat reproduksi baik pria ataupun wanita. Dari perubahan-perubahan fisik yang nyata dapat dilihat membuat usia lanjut merasa minder atau kurang percaya diri jika harus berinteraksi dengan lingkungannya.

²¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), Hlm 380-385

b. Perubahan psikis

Perubahan psikis pada usia lanjut adalah besarnya individual *differences* pada usia lanjut. Usia lanjut memiliki kepribadian yang berbeda dengan sebelumnya. Penyesuaian diri usia lanjut juga sulit karena ketidak inginan lansia untuk berinteraksi dengan lingkungan ataupun pemberian batasan untuk dapat berinteraksi.

c. Perubahan sosial

Umumnya usia lanjut banyak yang melepaskan partisipasi sosial mereka, walaupun pelepasan itu dilakukan secara terpaksa. Orang usia lanjut yang memutuskan hubungan dengan dunia sosialnya akan mengalami kepuasan. Pernyataan tadi merupakan *disaggrement theory*. Aktivitas sosial yang banyak pada usia lanjut juga mempengaruhi baik buruknya kondisi fisik dan sosial usia lanjut.

d. Perubahan kehidupan keluarga

Sebagian besar hubungan usia lanjut dengan anak jauh kurang memuaskan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Penyebabnya antara lain : kurangnya rasa memiliki kewajiban terhadap orang tua, jauhnya jarak tempat tinggal antara anak dan orang tua. Usia lanjut tidak akan merasa terasing jika antara usia lanjut dengan anak memiliki hubungan yang memuaskan sampai lansia tersebut berusia 50 sampai 55 tahun. Orang tua usia lanjut yang perkawinannya bahagia dan tertarik pada dirinya sendiri maka secara emosional usia lanjut tersebut kurang tergantung pada anaknya dan sebaliknya. Umumnya ketergantungan

usia lanjut pada anak dalam hal keuangan. Karena usia lanjut sudah tidak memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak-anaknya pun tidak semua dapat menerima permintaan atau tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari.²²

5. Masalah Yang Dihadapi Usia Lanjut

Suardiman menyatakan bahwa masalah yang umumnya dihadapi lansia dapat dikelompokkan ke dalam:

a. Masalah ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Penghasilan usia lanjut pada umumnya berasal dari: pensiun, tabungan, bantuan dari anak atau anggota keluarga lainnya. Bagi usia lanjut yang penghasilannya mencukupi, tidak menjadi masalah. Bagi yang tidak memiliki penghasilan yang mencukupi akan menghadapi masalah.

b. Masalah sosial budaya

²² Dalam Yeny Angriani Shombing, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*, (Skripsi Universitas Medan Area, 2016), hlm 18-20

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang mendapat perhatian, sehingga sering tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian.

c. Masalah kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Masa tua ditandai oleh penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial dan membebani perekonomian baik pada lansia maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya.

d. Masalah psikologis

Masalah psikologis yang umumnya dihadapi lansia adalah: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama pada lansia yang miskin, *postpower syndrome* dan sebagainya. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman (*the safety needs*); kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang (*the belongingness and love needs*); kebutuhan akan aktualisasi

diri (*the need for self actualization*).

Memasuki periode lansia menyebabkan beberapa perubahan dalam hidupnya, dimulai dari perubahan fisik, perubahan kemampuan motorik, perubahan kemampuan mental, dan perubahan minat.²³

²³Anistya Wulandari Pratomo, “*Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah*” (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014), Hlm 20-21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati yang akan dijelaskan secara deskriptif.¹ Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.² Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan ini berdemensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴

¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 67.

²Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.20

³Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 67.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

Menurut Arikunto, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau pun peristiwa yang ada di lapangan atau di lokasi penelitian.⁵

Menurut Kirk dan Milier dalam Meleong⁶, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong⁷, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian awal telah peneliti lakukan sejak bulan Januari 2019 dan berlanjut sampai dengan selesai yang bertempat dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 42.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

C. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam skripsi penelitian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Responden disini yaitu pada lansia yang tinggal di rumah sendiri. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁸ Jumlah Informan dalam penelitian ini yaitu Informan utama 5 orang dan jumlah informan pendukung 6 orang.

Adapun beberapa pertimbangan yang menjadi kriteria informan penelitian, yaitu :

- a. Bersedia memberikan informasi secara terbuka sesuai kebutuhan penelitian.
- b. Lansia yang berusia > 60 tahun
- c. Lansia perempuan dan laki-laki
- d. Lansia yang tinggal sendiri masih aktif dalam kegiatan sehari-hari
- e. Lansia yang tinggal sendiri, mencari makan sendiri dan masih memiliki penghasilan.

D. Sumber Data

Pengertian data, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti

⁸ Arikunto Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara, 2006), hlm. 155.

bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁹

Adapun sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu :¹⁰

1. Data Primer

Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat diperoleh melalui survey dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.¹² Data primer dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79.

¹⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 9.

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi data, seperti hasil dokumentasi, arsip dan photo hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian selain menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan. Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi langsung

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian yakni Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma mengamati kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, motivasi dan perasaan dan lain-lainnya.¹⁵

Guba dan licolin mengatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari responden dengan

¹⁵ Aan Komariah dan Djam'an Santori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 155.

jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara adalah lansia yang tinggal sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi penelitian. Sebagai pendukung alat pengambilan data, dokumentasi digunakan mengambil data yang berkaitan dengan bukti-bukti fisik yang kaitannya dengan masalah penelitian pada lansia yang tinggal sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis intraksi, dimana komponen reduksi dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:¹⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti kamera, handphone.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Keabsahan untuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk diperlukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

Teknik keabsahan data yang digunakan berupa tehnik triangulasi dimana triangulasi ini terdiri dari:¹⁷

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informen.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan tehnik data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti nggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Berdasarkan sumber yang ada Riwayat Desa Maras Jauh adalah nama suatu wilayah diKecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, pada awalnya Desa Maras Jauh di berinama (Talang Jauh) yang merupakan daerah ladang dan perkebunan masyarakat dusun talang atung yang sekarang menjadi Desa Gunung Mesir, karena mereka pulang pergi perkebunan menyusuri sungai sehigga lama perjalan berminggu-minggu oleh sebab itulah mereka mengatakan tempat perkebunannya talang jauh.⁶

Berdasarkan wawancara dengan tokoh/kepala desa yang pertama membuka talang jauh ini adalah puyang empat saudara, yaitu puyang ratu, puyang tjayo rajo,puyang kringkang agung dan pang limo 1851, karena dilokasi ini luas dan subur maka penghuninya semakin ramai sehingga pada tahun 1881 datang orang dari tebat serut daerah pasma yang kediamannya dimentangur. Saat itu belum ada pemerintahan mereka masih sistem kerajaan masa itu di pimpin puyang panglimo secara turun menurun. Karena mereka pulang pergi masih mengikuti masih mengikuti sungai sedangkan di Talang Atung (Gunung Mesir) ada keramaian/bimbang kalau pulang tidak akan tercapai karna waktunya sudah mepet maka mereka sepakat untuk menebas jalan darat. Setelah mereka mengerjakan jalan tersebut dengan

⁶Dokumen Profil Desa Maras Jauh Tahun 2019.

beberapa jam saja mereka sudah sampai tujuannya yaitu talang atung mereka sangat kaget ketika melihat kejadian itu karena jika jalan sungai berminggu-minggu. Sehingga mereka merubah nama talang jauh menjadi maras jauh pada tahun 1895.

Pada tahun 1928 maras jauh terbentuk menjadi dusun maras jauh yang dipimpin depati, nama pemerintah zaman itu dusun di zaman kolonial belanda waktu itu depati di tunjuk langsung oleh demang yang ditunjuk yaitu : bapak wadis dari tahun 1928 sampai dengan 1936, bapak ali majan tahun 1936 sampai dengan tahun 1941, bapak besar amiin tahun 1941 sampai dengan 1947, kemudian tahun 1947 diadakan pemilihan depati pertama yaitu bapak bisarudin tapi calon tidak menerima kekalahannya yang menyebabkan dusun menjadi terpecah menjadi dua dusun yaitu dusun maras jauh dan dusun tebat gunung depati dusun maras jauh dipimpin bapak waistahun 1947 sampai dengan 1954, kemudian tahun 1954 dilakukan pemilihan kedua terpilih bapak jansarudin, tahun 1954 sampai dengan tahun 1959, pemilih ketiga tahun 1959 yang dimenangkan bapak arsik sampai dengan tahun 1962, pemilihan keempat terpilih bapak bajabkia tidak lama karena mengundurkan diri digantikan oleh bapak alhlulmukminin tahun 1965 sampai dengan tahun 1967, pemilihan kelima dimenangkan oleh bapak wais lagi sampai dengan tahun 1979 sekaligus penghapusan nama marga maka dusun menjadi Desa.

Desa maras jauh, dipimpin pejabat sementara bapak rusli sampai dengan tahun 1983 dan dilakukan pilkades pertama, terpilih bapak mirhan

sampai dengan tahun 1991, pilkades kedua pada tahun 1991 bapak emlius sampai dengan tahun 1999, pilkades ke tiga terpilih bapak A. Malin sampai dengan tahun 2007 dan kepala desa keempat dijabat oleh bapak darlan sampai tahun 2014, Dan saat ini kades dipegang oleh Pahin.⁷

2. Geografi Desa

a. Topografi Desa (kondisi permukaan desa)

Keadaan tanah Desa Maras Jauh bervariasi dan bergelombang. Diantaranya dataran rendah, dataran tinggi, sungai-sungai, dan jalan yang berkeluk. Dataran rendah berada di sebelah gunung bantan Dengan luas diperkirakan 250 ha. Sedangkan dataran tinggi luas 560 ha Di sebelah tebat gunung sungai yang melintasi desa maras jauh sepanjang 3 Km. dari ujung utara sampai ujung selatan 16000 ha, Jalan raya yang melintasi Desa Maras sepanjang 3,5 km.

b. Letak, Luas dan Iklim Desa

Letak desa Maras Jauh Berada dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Kabupaten seluma Provinsi Bengkulu. Desa maras jauh berada di sebelah Selatan Kota Seluma dengan jarak 78 km/ jarak dengan Ibu kota provinsi Bengkulu sejauh 142 Km. Desa Maras jauh juga berada di sebel. Selatan Pajar Bulan yang merupakan desa Ibu kota Kecamatan.

Luas Desa Maras 3000 Ha. Di sebelah Utara dibatasi oleh Desa Tebat Gunung. Di Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten

⁷Dokumen Profil Desa Maras Jauh Tahun 2019.

Bengkulu Selatan. Sebelah Selatan Desa Gunung Bantan sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan desa maras tengah.

Desa Maras Jauh terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Bantan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maras Tengah Kecamatan Semidang Alas Maras.

Luas Wilayah Desa Maras Jauh 2014 adalah 1200 Ha dan 2017 3000 Ha dimana 80% merupakan daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk perumahanmasyarakat desa.

Iklim Desa Maras Jauh, Sebagai mana Desa-Desa Lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanah pada lahan pertanian yang ada di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas.

Tabel 4.1
Luas Desa Maras Jauh

No	Tahun	Luas (Ha)	Keterangan
1	2014	1.200.	Pemekaran Desa dilakukan pada tahun 2017
2	2017	30.000	

c. Totorial Desa Struktur Desa

Tabel 4.2
Nama-NamaPerangkat Desa Maras Jauh

No	Nama	Jabatan
1	Pahin	Kepala Desa
2	Rijo	Sekretaris Desa
3	Keti	Bendahara Desa
4	Sahroni	Kaur Pemerintahan
5	Didi	Kaur Kesra

Tabel 4.3
Nama-NamaPerangkatBPD Maras Jauh

No	Nama	Jabatan
1	Rahimin	Ketua
2	Agus	Wakil
3	Histar	Bendahara
4	Nir	Sekretaris
5	Minar	Anggota

Desa Maras Jauh terdiri dari 4 Dusun yang masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala wilayah yang disebut Kepala Dusun (Kadun). Dusun dusun adalah :

- a. Dusun Cugung Krengiek
- b. Dusun Maras Jauh
- c. Dusun Maras Sakaian
- d. Dusun Mentangur.

Berdasarkan sejarahnya, penambahan kadun di Desa Maras Jauh mengalami perkembangan, yaitu pada sebelum tahun 2007 sebanyak 2 (dua) kadun pada tahun 2014 sebanyak 4 kadun, Masing masing kepala dusun tersebut adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.4
Daftar Nama Kepala Dusun (Kadun) Desa Maras Jauh

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Keterangan
1	Dusun maras jauh	Sudarsono	
2	Dusun cugung kringiak	Burhan	
3	Dusun muara sakaian	Katun iman	
4	Dusun mentangur	Dahnan	

d. Program Pembangunan Wilayah Desa

Dari hasil pengkajian keadaan Desa Maras melalui metode MMDD (Menggagas Masa Depan Desa) maka ditemukan berbagai masalah dan potensi yang ada di desa maras jauh yang akan menjadi pedoman di dalam menentukan arah kebijakan pembangunan desa untuk mencapai visi desa yang lebih maju dan sejahtera.

Potensi dan permasalahan yang dapat diidentifikasi di tingkat dusun dan desa meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lingkungan hidup, sosial budaya, pemerintah, usaha masyarakat, pertanaian dan pariwisata.

1. Data Program Pembangunan Bidang Pemerintah Desa Maras Jauh

Tabel 4.5

⁸Dokumen Profil Desa Maras Jauh Tahun 2019.

Program Pembangunan Bidang urusan Pilihan
Desa Maras Jauh

B	Urusan Pilhan		
1	Pertanian		
1. 1	Penyuluhan pengolahan pertanian (kebun karet, sawit, padi, terung, kacang panjang, ubi kayu, Tomat dll) masih tradisioanal	Desa	1 desa
1. 2	Pelatihan pemasaran hasil-hasil pertanian	Desa	3 kel
1. 3	1 Pengadaan pupuk dan insktisida	Desa	10 ton
1. 4	2 Pembuatan jalan sentral produksi	Desa	10 km
1. 5	Pengadaan bibit padi unggul melalui kelompok tani	Desa	3 Kel

e. Demografi Desa (Penduduk)

Desa Maras Jauh merupakan salah satu desa dari Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatra, Terletak sebelah Barat bukit Barisan. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32,365,6 kilometerpersegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memang jauh dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat sampai Provinsi Lampung jaraknya lebih kurang 567 kilometer. Untuk wilayah Desa Maras Jauh dengan luas wilayah 1200 hektar.

a. Data Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	Islam	780	
2	Kristen	-	
3	Katolik	-	
4	Budha	-	
5	Hindu	-	
6	Konghucu	-	

Dari zaman dulu sampai sekarang Penduduk maras jauh alhamdulillah semuanya beragama islam. Meskipun banyak penduduk pindahan dari berbagai penduru tapi semuanya memeluk agama islam.

b. Data Penduduk Berdasarkan Umur / Usia

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur / Usia

No	Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keterangan
1	0-6 Th	66	
2	7-12 thn	101	
3	13 – 18	70	
4	19 – 24	106	
5	25-50	348	
6	51-90	89	
7	Jumlah	780	

c. Data Penduduk 2019

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk 2019

2	Keterangan	Kadun 1	Kadun 2	Kadun 3	Kadun 4	Jumlah

	Jiwa	303	232	152	93	780
	Kk	92	89	56	28	265

Desa Maras Jauh mempunyai jumlah penduduk pada tahun 2019 yaitu 780 jiwa, Yang terdiri dari laki-laki: 403 Jiwa, Perempuan: 377 jiwa dan 265 KK yang terbagi dalam 4 Wilayah Dusun, Dengan rincian sebagai berikut.

d. Data Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	2018	399	300	699	
2	2019	403	377	780	

e. Data Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.

Tabel 4.10
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.

No	Status	Jumlah	Keterangan
1	Janda	17	
2	Dudah	11	
3	Gadis	47	
4	Bujang	56	
5	Jumlah	134	

3. Sistem Sosial Pendidikan

a. Jumlah Sekolah yang ada di Desa Maras Jauh

Sekolah yang ada di Maras Jauh hanya ada 2 buah yaitu : 1.TK. DRAMA RAFLESIA, 2. SDN 05 SELUMA.

Tabel 4.11
Tingkat Pendidikan Desa Maras Jauh Sebagai Berikut :

No		Pra Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	Sarjana
1	2019	217	13	210	184	101	46

Sistem pendidikan masyarakat maras jauh mayoritas masih banyak tamat SD, sekitar 36% tamatan SMP, sekitar 27%, tamatan SMA Sekitar 24% , dan tamatan S1 sekitar 13%.⁹

4. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Penduduk Desa Maras Jauh berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, Dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Desa Tanjung Beringin, Tanjung Rayo Nanjungan serta Sukadana. Sehingga tradisi-tradisi musyawara untuk mufakat. Gotong rotong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Maras Jauh dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-bebturan antara kelompok masyarakat.

1. Sistem Kekerabatan

Penduduk maras jauh sekarang tinggal 35% penduduk asli namun penduduk pendatang telah mencapai 65% jadi masyarakat maras jauh sudah banyak campur dengan penduduk pendatang.

Tabel 4.12

⁹Dokumen Profil Desa Maras Jauh Tahun 2019.

Cara Memanggil Sanak Saudara/Selasi Hubungan

No	Panggilan	Keterangan
1	Mak	Ibu
2	Bapak	Ayah
3	Bakcik	Adik laki-laki ayah
4	Pak uncu	Kakak ibu laki-laki
5	Bakdang / bakwo	Kakak laki-laki ayah
6	Makwo/makdang	Kakak perempuan ibu
7	Maknga	Kakak perempuan kedua ibu
8	Makcik	Adik perempuan ibu
9	Wak	Kakak laki-laki ibu/kakak perempuan ayah
10	Wo	Kakak perempuan pertama
11	Inga	Kakak perempuan kedua
12	Dang	Kakak laki-laki pertama
13	Cik	Kakak laki-laki kedua
14	Temudo	Suami kakak perempuan
15	Enceuwo	Isteri kakak laki-laki pertama
16	Encenga	Isteri kakak laki-laki kedua
17	Ipar	Isteri adik laki-laki
18	Ibung	Adik perempuan ayah
19	Kelawai	Kakak/adik perempuan
20	Muanai	Kakak/adik laki-laki

2. Kondisi Ekonomi

Pekerjaan/Mata Pencaharian Kondisi ekonomi masyarakat Desa Maras jauh secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya disektor-sektor usaha yang

berbeda-beda pula, sebgaiian besar di sector non formal seperti petani, usaha kecil perumahan pembuatan makanan marning, buruh bangunan, buruh tani, dan di sector formal seperti PNS Honorer, guru, tenaga medis, polisi.

Banyak lahan pertanian yang terdapat pada Desa Maras jauh dan penduduk asli banyak juga yang berkerja sebagai petani tersebut dan banyak mata pencarian penduduk Maras Jauh ini yakni bekerja sebagai buruh tani yang ada di Desa Maras jauh.

Tentang keadaan rumah yang terdapat di Desa Maras Jauh mayoritas keadaan rumahnya standar dan sederhana tidak terlalu mewah.

Tentang pendapatan / bulan Penduduk Desa Maras Jauh belum begitu sejahtera karena masyarakatnya masih banyak yang memiliki ekonomi yang dibawah standar dengan pendapatan kurang lebih 500 ribu dan penduduk yang ekonominya menengah keatas pendapatannya dari 1 juta sampai 7 juta rupiah dan kebutuhan rumah tangganya masing-masing masih mencukupi.

Tentang kendaraan penduduk Desa Maras Jauh yakni penduduk Maras Jauh mayoritas mempunyai kendaraan motor dan hanya 10 orang yang mempunyai kendaraan mobil.

3. Sosial Keagamaan

a. Gambaran umum keagamaan dan jumlah Masjid

Desa Maras Jauh merupakan Desa yang masyarakatnya semua beragama islam. Dari segi tingkat spritual keagamaan masyarakat yang ada di Desa Maras Jauh sudah cukup berjalan dengan baik dan masyarakatnya banyak yang melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Contohnya banyak masyarakatnya mejalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah yang lainnya. Seperti sholat jum'at dan masih banyak yang mejalankan ibadah seperti yasinan dan tahlilan ketika musibah sanak saudaranya meninggal. Namun masih banyak orang-orang yang melaksanakan kewajibannya seperti sholat itu dari kelompok orang yang sudah tua atau dewasa akhir, kemudian dari kelompok anak-anak remaja nya dan dewasa awal cuman sedikit yang melaksanakan kewajibannya seperti sholat. Setiap ada perayaan hari besar islam seperti idul fitri, idul adha, maulid nabi, isra mi'raj dll masyarakat Desa Maras Jauh sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan atau beribadah pada hari tersebut seperti pada saat sholat idul fitri dan idul adha mayoritas semua masyarakat Maras Jauh melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kemudian sesudah sholat idul fitri ataupun idul adha mereka saling bersalam-salaman meminta maaf dan berkunjung kerumah tetangga dan sanak saudara untuk bersilahturahmi dan bermaaf-maafan.

4. Sosial Politik

Proses pemilihan yang terkecil yakni dari pemilihan kepala Desa, ketua BPD dan Kadun sudah dijalankan proses musyawarah dan foting berdasarkan suara yang paling banyak itu yang menjadi pemenang atau yang terpilih sebagai kepala Desa, ketua BPD, Kadun.

Kemudian pada proses pemilihan yang tingkat besar yakni disesuaikan oleh aturan pemerintah dan negara, semuanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perintah dari pemerintah.

5. Kodisi Budaya

a. Tradisi yang biasa dilakukan di Desa Maras Juah ada beberapa yang biasa dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan antara lain :

1) Yasinan

Tradisi pembacaan yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat indonesia. Begitupun pada Desa Maras Juah sudah menjadi kebiasaan warga Maras Jauh. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga dikalangan para remaja baik putri maupun putra. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari seratus, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Tradisi yang masih kental dilaksanakan di kalangan masyarakat Desa Maras Jauh.

2) Alat Musik Serunai

Alat musik serunai adalah alat musik tiup yang dikenal di Indonesia sebagai alat musik tradisional masyarakat minang Sumatera barat, namun tidak dipungkiri lagi jika di daerah Desa Maras Juah juga sering digunakan untuk acara resepsi pernikahan atau perkawinan terutama pada arak-arak pengantin dan juga sudah menjadi tradisi khususnya bagi masyarakat daerah Desa Maras Juah.

3) Tarian Andun

Tari andun dilakukan disiang hari pada saat peresmian pernikahan, dan malam hari pada acara untuk resepsi pernikahan. Tari andun untuk acara resepsi pernikahan dilakukan pada malam hari dengan cara berpasangan laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk siang hari peresmian dilakukan oleh anggota keluarga dari kedua belah pihak, dilakukan secara bergantian antara mempelai laki-laki dan perempuan.

6. Sistem Komunikasi Pemuda dan Pemudi.

Sistem komunikasi pemuda dan pemudi masyarakat maras jauh sampai sekarang terjalin baik/masih erat, misalnya apa bila ada acara mudah-mudahan dalam suatu acara pernikahan masih sangat kompak sekali dan mereka semua terjalin silaturahmi masih erat sekali.

f. Identitas Informan

Pengenalan informan merupakan tahapan pertama dan merupakan alat pengumpulan data yang utamadari penelitian ini, Melalalui pengenalan informan, penulis dapat mengumpulkan sebagian data pendukung seperti identitas informan.

Adapun identitas informan pada penelitian ini adalah:

1. Datuk Hazimin, Lahir di Maras Jauh, 23 September 1951. Istrinya bernama Wahni (alm), datuk hazimin ini seorang duda, semenjak istrinya meninggal datuk Hazimin tidak menikah lagi, beliau mempunyai 3 orang anak, dua laki-laki satu perempuan, anak-anaknya sudah menikah semua dan sudah mempunyai rumah masing-masing. Datuk hazimin di bidang pendidikan dia hanya tamat SD. Datuk hazimin tinggal di rumah sendiri, beliau seorang petani sawah dan kebun sawit.
2. Datuk Sumardin, Lahir di Maras Jauh, Maret 1943. Istrinya bernama Halia (alm), datuk Sumardin ini seorang duda, semenjak istrinya meninggal datuk Sumardin tidak memikirkan untuk menikah lagi, beliau mempunyai 5 orang anak, 3 perempuan 2 laki-laki, anaknya satu orang meninggal dunia dan 4 orangnya sudah menikah dan sudah mempunyai rumah masing-masing. Datuk Sumardin hanya tamat SD. Beliau tinggal di rumah sendiri, pekerjaannya seorang petani sawah, kebun sawit dan kakau.
3. Nenek Yahni, Lahir di Gunung Bantan, 3 Desember 1953. Suaminya bernama Rohin (alm), nenek Yahni ini seorang janda yang tinggal

sendiri, beliau di bidang pendidikan hanya tamat SMP, dari pernikahan dengan suami mereka mempunyai anak 4 orang, satu laki-laki dan 3 perempuan, anak-anaknya sudah berkeluarga semua dan sudah memiliki rumah semuanya, pekerjaan beliau seorang petani sawah dan kebun sawit.

4. Nenek Raini, Lahir di Selali, 14 April 1948. Suaminya bernama Serdi(alm), nenek Raini ini seorang janda dan semenjak suaminya meninggal nenek Raini memilih untuk tinggal sendiri. Dari segi pendidikan nenek Raini hanya tamat SD, nenek Raini mempunyai anak 8 orang yaitu laki-laki 2 orang dan perempuan 6 orang, anak-anaknya sudah menikah semua dan sudah mempunyai rumah masing-masing. Pekerjaan nenek Raini seorang petani kebun sawit, betani sawah dan kebun kacang tanah.
5. Datuk Dahnan, Lahir di Maras Jauh, 1955. Pendidikan beliau hanya tamatan SMP, pekerjaan datuk Dahnan ini bertani sawah, berkebun sawit. Istri datuk Dahnan bernama Suli (alm), semenjak istrinya meninggal, datuk Dahnan tidak pernah ingin meninggalkan rumahnya, beliau lebih memilih untuk tinggal sendiri, datuk Dahnan mempunyai anak 4 orang yaitu satu perempuan 3 laki-laki, anak-anaknya sudah menikah semua dan sudah memiliki rumah sendiri-sendiri.

Adapun Informan tambahan untuk memperkuat wawancara terhadap lansia yaitu:

1. Supiadi, anak bungsu dari datuk Dahnan yang menyapaikan tentang harapan kepada orang tuanya yang tinggal sendiri, beliau bertempat tinggal di Rawa Makmur Bengkulu.
2. Zeplen, tempat tinggalnya di Manna dia merupakan anak kedua dari datuk Sumardin yang menyapaikan tentang harapan kepada orang tuanya yang tinggal sendiri.
3. Heni, anak pertama dari datuk nenek Yahni yang menyapaikan tentang harapan kepada orang tuanya yang tinggal sendiri, beliau bertempat tinggal di Muara Saung.
4. Rinas, anak kelima dari nenek Raini yang menyapaikan tentang harapan kepada orang tuanya yang tinggal sendiri, beliau bertempat tinggal di Babatan seluma.
5. Jonaidi, anak ketiga dari datuk Dahnan yang menyapaikan tentang harapan kepada orang tuanya yang tinggal sendiri, beliau bertempat tinggal di Sawah Lebar Bengkulu.
6. Taharudin, seorang masyarakat yang sering terlihat ramah dan memperdulikan kehidupan lansia di Desa Maras Jauh.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, dengan mengajuh pada kebahagiaan secara umum yaitu dari Keterlibatan penuh, Penemuan Makna Dalam Keseharian,

Optimis Yang Realistis, Terjadinya Hubungan Positif Dengan Orang Lain, Resiliensi.

Berikut hasil-hasil wawancara yang dilakukan terhadap lansia, keluarga, masyarakat di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

1. Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.

Untuk mengetahui keterlibatan penuh pada lansia maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang “Bekerja dimana kakek/nenek sehari-hari dan pekerjaan apa saja kakek/nenek lakukan setiap hari. Berikut adalah jawaban dari Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

“Aku ni bekerjo di sawah nga sawit ini lah, kerjo seaghi-aghi datuk ni nyawah dikit, ngurus sawit ado 75 batang, ngurus sapi 5 ikuak, masak batan makan akap petang, nyesah baju, mbasuah piring itu lah kerjo aku ni kini”. (Saya ini kerja betani sawah dengan kebun sawit, Kerja sehari-hari kakek ini petani sawah sedikit, merawat sawit ada 75 batang, ternak sapi 5 ekor, masak untuk pagi dan sore, cuci pakaian, cuci piring).¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Sumardin, beliau mengungkapkan:

“Sawah, Sawit nga coklat kerjo aku yang tetap ni, kerjo tiap aghi aku ni amo mbakini betanam di sawah ado sekitar libagh 15 sekat, ngurus sawit ado 90 batang lebih dikit tapi aku ni cuman mupuak nga nebasinyo sawit ni, kalu panennyo aku upahkah, ngurus coklat plo ado 20 batang lebih agi disamping badah sawit tu, mancing, masak batan seaghi-aghi”. (Betani sawah, kebun sawit dengan kebun kakao kerja saya yang tetap ini, kerja sehari-hari saya ini sedang menanam padi disawah ada lebar 15 petak, merawat kebun sawit ada 90 batang kurang lebih, tapi saya ini cuman

¹⁰Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

memupuk sama membersihkan rumput disekitaran pohon sawit, merawat kakao ada 20 batang kurang lebih disamping kebun sawit, memancing, memasak untuk untuk sehari-hari).¹¹

Hal yang sama juga dialami oleh nenek Yahni, beliau mengatakan bahwa:

“Besawah, sawit nga, kerja niniak ni mbakini cung besawah ado sekitar 7 sekat, ngurus sawit di sebeghang air maras dibelakang umah ni ado 38 batang, tigha warisan yang belum di bagikah nga anak-anak, meresiakah tengah laman sekitar umah ni, nanak ngulai akap nga petang, nyesah pekakas nga piring-piringan ni kerjo aku seaghi-aghi”.(Betani sawah, kebun sawit, kerja nenek ini kini petani sawah ada sekitar 7 petak, merawat sawit diseberang sungai dibelakang rumah ini ada 38 batang, sisa warisan yang belum dibagikan dengan anak-anak, kebersihan lingkungan sekitar rumah ini, masak untuk pagi dengan sore, cuci baju dengan piring, itu kerjo saya sehari-hari).¹²

Adapun keterangan dari nenek Raini, ia mengatakan bahwa :

“Besawah, sawit nga kacang guring, kerjo niniak ni tiap aghi mbakini dang rimbak meghumput sawah, nyayiah sawit ado cak 26 batang lebih dikit di belakang umah nenek ini lah sawitnyo, ngurus kacang guring ado 4 cupak bibito pas nuggal kemaghi tu, biasoyo aku nanam tak gulai-gulaian, naa mbak ini dang nido karno ndo pacak nungguinyo amo mbak ini lgi sibuk betanam sawah ni, amo ndo di tunggui nanam tak gula-gulaian tu pacak abis di makan ni keghoo, masak batan makan seaghi-aghi ni, nyesah pekakas, nyapuh tengah laman sekitar umah ni itu lah kerjo aku ni kini”.(Betani sawah, kebun sawit sama kacang tanah, kerja nenek ini setiap hari kalau kini musim merumput sawah, merawat kebun sawit ada 26 batang kurang lebih, ada dibelakang rumah nenek ini lah sawitnya, merawat kacang tanah ada 4 liter bibitnya waktu menanam kemaren, biasanya saya ini menanam sayur-sayuran, kalau sekarang sedang tidak bisa karena tidak bisa menjaganya soalnya kalau kini sedang sibuk menanam padi disawah, kalau tidak dijaga tanaman sayur-sayuran itu bisa habis dimakan monyet, masak untuk makan sehari-hari, cuci baju, membersihkan lingkungan sekitar rumah kerja saya ini).¹³

Sama halnya yang dialami oleh datuk Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

“Sawit nga besawah tu ajo kerjo ni, kerjo aku ni besawah ado 12 sekat, ngurus sawit didepan umah ni ado 75 batang, tigha warisan yang belum dibagikan nga kapo anak-anak ni, buliah tak batan permakan aku seaghi-aghi, meresiakah laman umah, beghangan tiap akap nga petang batak permakan aku, amo dang ndo ado kerjo njaring ndalak ikan disawah, air maras buliahlah tak batan gulai, nyesah pekakas itu lh kerjo amo mbak ini ni”.(Kebun sawit dengan betani sawah itu aja kerja ini, kerja saya ini petani

¹¹Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardin

¹²Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

¹³Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

sawah ada 12 petak, merawat kebun sawit didepan ruamh ini ada 75 batang, sisah warisan yang belum dibagikan dengan rombongan anak-anak ini, cukup untuk makan saya sehari-hari, kebersihan lingkungan rumah, masak pagi dengan sore untuk makan sehari-hari saya, kalau lagi tidak ada kerjaan menjaring ikan disawah, sungai cukup lah untuk sayur, cuci baju itu aja kerja kalau kini).¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap lansia di lihat dari aspek keterlibatan penuh dapat disimpulkan bahwa semua lansia melibatkan diri secara penuh, mengerjakan dengan sendiri semua pekerjaan seperti petani sawah, kebun sawit, mengurus sapi, kebun sayuran dan kacang tanah, kebun kakao dan juga melakukan kegiatan sehari-hari dengan membersihkan rumah, lingkungan, masak, mencuci baju, cuci piring dan memancing.

2. Terjadinya hubungan positif dengan orang lain

Terjalannya hubungan positif dengan orang lain, hubungan positif bukan sekedar memiliki teman, pasangan, ataupun anak, tetapi dengan menjalin hubungan yang positif dengan individu yang ada disekitar. Hubungan positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial yang membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik. Dengan ini peneliti mengajukan pertanyaan: “bagaimana kakek/nenek menjalin hubungan dengan keluarga, sesama lansia dan masyarakat?”

Hal ini disampaikan oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

“Hubungan nga keluarga baik, anak-anak masiah rajin busiak nga aku kadangan sebulan sampai 3 kali dio njengui aku, rajin plo cucu kalu libur sekolah main kesini sampai nginap satu minggu, mangko amo lebaran ndo ado nyo pacak baliak aku di ajak kerumah nyo dijemput nga anak-anak, mangko ubungan aku nga sesama lansia ni baik masiah sering saling tandangi, saling bantu kerjo, saling njuk makanan klu lebih, rajin mancing serempak aku nga dahnan datuak yudi nyo dibelakang umah kamu tu, nga masyarakat ni baik polo karno aku ni masih rajin betunggal ceramah petang-petang, terus aku ni masih sering kumpul nga kelompok tani karno aku masiah ngikut kelompok tani”.(Hubungan dengan keluarga baik, anak-anak masih sering main dengan saya kadang 1 bulan sampai 3 kali dia mengujungi saya, sering juga cucu kalau hari libur sekolah main kesini sampai menginap satu minggu, terus kalau hari lebaran tidak ada yang bisa pulang saya diajak kerumahnya di jemput oleh anak-anak, terus hubungan saya dengan sesama lansia ini baik masih sering saling kunjungi, saling bantu pekerjaan, saling memberi makanan kalau lebih, sering mancing bareng saya dengan dahnan datuk yang dibelakang rumah kamu itu, dengan masyarakat ini baik karena saya ini masih rajin berkumpul bercerita sore-sore, terus saya ini masih sering kumpul dengan kelompok tani karna saya masih ikut kelompok tani).¹⁵

Sama halnya dengan yang dialami oleh Sumardian, beiau mengatakan bahwa:

“Hubungan aku nga anak cucung ni baik be, tiap lebaran maju baliak dusun anak cucung aku ni njenguii aku, amo tiap bulan tu dio limo beghading tu maju begantian ngaruahkah aku ni, mbatak makanan maju tiap dio ngaruahkah aku anak aku tu mangko ubungan sesama nyo tuo-tuo didusun ni baik, kerjo masiah saling setulungan kami, apo agi pas ndak nanam nga panen padi itu pasti saling tulungi kami, rajin saling tandangi, mangko nga masyarakat masiah baik ubungan aku karno aku ni masiah ngikut kelompok tani didusun ni jadi masiah rajin tunggal nga masyarakat ni”.(Hubungan saya dengan anak cucu ini baik saja, setiap lebaran terus balik dusun anak cucu saya ini megujungi saya, kalau setiap itu dia lima beradek itu terus bergantian menjengui saya ini, membawa makanan terus setiap dia mengujungi saya anak saya itu terus hubungan saya dengan sesama orang tua didesa ini baik, kerja masih saling bantu kami, apa lagi waktu ingin nanam dan panen padi itu pasti saling bantu kami, rajin sesama kunjungi, terus dengan masyarakat masih baik hubungan saya karena saya

¹⁵Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

ini masih mengikuti kelompok tani didusun ini jadi masih sering kumpul dengan masyarakat).¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Yahni, beliau mengatakan bahwa:

“Aku nga anak cucung ni baik-baik be ubungan, masiah rajin aku dijengui nga anak cucung aku ni, apolagi anak aku yang dimanna ni duo minggu sekali dio ngaruahkah aku, sambilan dio panen sawitnyo polo di dusun ni, tanci nga makanan empuk dikit-dikit masiah dio ngenjuii nga ngirimi aku ni, padahal aku gi ado simpanan tanci asil panen sawit minggu belakang yang dibelakang umah sebeghang aik maras ni, mangko nga sesamo dio nyo tuo-tuo didusun ni masiah rajin saling tandangi amo petang-petang tu, saling tulungi mengumpat sawah, terus amo ado musibah aku ni masiah rajin ngikuti yasinan, silaturahmi nga masyarakat ni alamdullilah masiah baik-baik be”.(Saya dengan anak cucu ini baik-baik saja hubungan, masih rajin saya dikunjungi dengan anak cucu saya ini, apalagi anak saya yang di manna ini dua minggu sekali dia menjenguk saya, sekalian dia panen sawit juga di desa ini, uang dan makanan walaupun sedikit-sedikit masih dia memberi dan mengirim saya ini, padahal saya ini masih ada simpanan uang hasil panen sawit minggu kemaren yang di belakang rumah seberang air maras ini, terus dengan sasama orang yang tua-tua di desa ini masih rajin saling kunjungi kalau sore-sore itu, saling bantu merumput sawah. Terus kalau ada musibah saya ini sering mengikuti yasinan, silaturhami dengan masyarakat ini alhamdulillah masih baik-baik saja).¹⁷

Sama halnya dengan yang dialami oleh Raini, beliau mengatakan bahwa:

“Ubugan nga anak cucung ni baik empuk sebelumnya aku pernah ribut nga anak nantu aku yang bunsu tu, tapi amo kini lah damai mangko nga anak-anak aku yang lain alamdullilah baik-baik be, di jengui masiah rajin jugo aku ni, di kiriminyo makanan rajin aku mangko ke bilo dio baliak tu masiah ditinggalinyo aku tanci empuk dikit, ubungan nga nyo tuo-tuo di dusun baik rajin saling tandangi, saling tulungi kerjo, makanan saling enjuii empuk dikit-dikit, Mangko nga masyarakat alhamdulillah masiah baik jugo, terus amo ado musibah aku ni masiah rajin ngikuti yasinan”.(Hubungan dengan anak cucu baik sebelumnya saya pernah bertengkar dengan anak menantu saya yang bunsu itu, tetapi kalau kini sudah baik terus dengan anak-anak saya yang lain alhamdulillah baik-baik saja, di kunjungi masih rajin juga saya ini, dikirimnya makanan rajin saya kemudian dia pulang itu masih di berinya saya uang walau sedikit, hubungan dengan orang yang tua-tua di desa baik rajin saling jenguk, saling bantu kerja, makanan saling memberi walau sedikit-sedikit, terus dengan

¹⁶Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardin

¹⁷Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

masyarakat alhamdulillah baik juga, terus kalau ada musibah saya ini sering mengikuti yasinan).¹⁸

Sama halnya yang disampaikan oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan aku nga anak cucung ni alhamdulillah nido pedio yang bemasalah iluak galo empuak kami nido seghumah, ngaruahkah aku masiah rajin anak-anak ni mangko ngatati makanan ado sekali-kali, amo ubungan nga dio seperingko nga aku ni baik-baik be masiah rajin saling tandangi, cerito nyambung amo sesamo tuo ni apo lagi sesamo jauh nga anak-anak, kalu nga masyarakat baik karno aku masiah ngikut kegiatan kelompok tani jadi masiah rajin betunggal amo lagi ado kegiatan yang ndak dibahas”.(Hubungan saya dengan anak cucu ini alhamdulillah tidak ada yang bermasalah baik semua walau kami tidak serumah, menjenguk saya masih rajin anak-anak ini terus mengantar makanan ada sekali-sekali, kalau hubungan dengan dia seumuran dengan saya ini baik-baik saja masih rajin saling jenguk, bercerita masih saling memahami kalau sesama tua ini apa lagi sasama jauh dengan anak-anak, kalau dengan masyarakat baik karna saya masih mengikuti kegiatan kelompok tani jadi masih rajin berkumpul kalau lagi ada kegiatan yang ingin dibahas).¹⁹

Dari hasil wawancara diatas yang sudah dilakukan kepada lansia terkait hubungan yang positif dengan orang lain, dapat disimpulkan bahwa hubungan lansia kepada keluarga, sesama lansia dan masyarakat masih terjalin hubungan yang baik seperti anak-anak dan cucunya masih sering mengirim uang dan makanan kepada lansia, begitu juga dengan lansia pada saat dia panen padi sawah dan sawit dia juga memberi kepada anak cucunya walaupun sedikit-dikit terus anak cucunya masih mengunjungi lansia setiap bulan dan setiap hari raya anak cucunya pulang kampung semua mengunjungi lansia tersebut. Kemudian hubungan lansia dengan sesama lansia masih tetap baik, lansia masih sering saling kunjungi, saling bantu kerja dan saling mengasihi makanan dan hubungan lansia dengan masyarakat masih terjalin dengan baik karena lansia masih tergolong aktif dalam mengikuti kegiatan di masyarakat seperti kelompok tani dan ketika

¹⁸Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

¹⁹Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

ada musibah lansia masih sering mengikuti yasinan. Serta diperkuat oleh taharudin sebagai masyarakat beliau menilai bahwa lansia yang tinggal sendiri di desa maras jauh masih menjalin hubungan sosial masyarakat dengan baik karena lansia masih bersikap ramah tamah, senang berbicara sama siapa saja serta masih mau mengikuti kegiatan di desa seperti kelompok tani dan masih sering menghadiri hajatan.²⁰

3. Penemuan makna dalam keseharian

Penemuan makna dalam keseharian dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni menemukan makna dalam apapun yang dilakukan. Individu yang bahagia akan menemukan makna disetiap apapun yang dilakukannya.

Untuk mengetahui Penemuan makna dalam keseharian yang dirasakan oleh lansia maka peneliti mengajukan pertanyaan berupa:

- a. Bagaimana Cara kakek/nenek memaknai setiap kegiatan dan kehidupan sehari-hari supaya terasa bahagia dalam sehari-harinya?

Hal ini disampaikan oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

*“Aku kerjo ni sangat aku maknai, dengan aku bekerja ni aku tu meraso bemakna idup aku ni. (saya kerja ini sangat saya maknai, dengan saya bekerja ini saya itu merasa bermakna hidup saya ini).”*²¹

Sama halnya dengan yang dialami oleh Sumardian, beliau mengatakan bahwa:

*“Amo kerjo aku ni nido polo ngut ambisi agi, terus kalau masalah mangko idup bemakna ni, aku ndalak tak kerjo tu lah amo mendam tu raso nido beguno agi aku ni. (Kalau kerja saya ini tidak juga terlalu ambisi lagi, terus kalau masalah supaya hidup saya bermakna ini, saya mencari buat kerja itu lah kalau diam saja rasa tidak ada guna lagi saya ini).”*²²

²⁰Wawancara pada tanggal 8 Juni 2019 dengan informan Taharudin

²¹Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Hazimin

²²Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardian

Hal senada juga disampaikan oleh Yahni, beliau mengatakan bahwa:
“Amo masalah makna kerjo yang aku kerjokan ni masiah ndak ado maknanyo mpuak dikit-dikti, tapi nyo lebih penting tu aku masiah semangat kerjo itu be, terus kito idup ni ndak bekmakna bukan ndak mendam tu lah. (Kalau masalah makna kerja yang saya kerjakan ini masih mau ada maknanya walaupun sedikit-dikit, tetapi yang lebih penting itu saya masih semangat kerja itu saja, terus kita hidup ini ingin bermakna bukan ingin diam itu saja).”²³

Hal yang sama juga dialami oleh Raini mengatakan bahwa:

“Masalah makna yang kito kerjo tu pasti ndak bemakna amo nido ado tak maknanyo untuk apo aku kerjo, apo lagi makna hidup, mangko ado maknonyo idup kito ni harus ramah tamah nga lingkungan, keluargo, terus ndalak tak kerjo mako kito ni ado tak gunoyo, mao kito masiah kerjo masiah ado tak maknanyo idup aku ni. (Masalah makna yang kita kerjakan itu pasti ingin bermakna kalau tidak ada maknanya untuk apa saya kerja, apa lagi makna hidup, supaya ada maknanya hidup kita ini harus ramah tamah dengan lingkungan, keluarga, terus mencari buat kerja supaya kita ini ada buat gunanya).”²⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalu masalah makna di kerjo aku tu masiah ado maknanyo dikit-dikit, kudaiyo amo masiah kuat ni masiah galak bekerjo ni lah, apo lagi makna idup, caro kito maknainyo nga kerjo kito itu lah mangko ado makna idup ni. (Kalau masalah makna di kerja saya itu masih ada maknanya sedikit-sedikit, terus kalau masih kuat ini masih ingin kerja ini saja, apa lagi makna hidup, cara kita memaknainya dengan kerja kita itu agar ada makna hidup ini).”²⁵

- b. Apakah kakek/nenek bahagia masih mempunyai pekerjaan?

Hal ini disampaikan oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

“Bahagia masih pacak kerjo, banyak yang lah tuo-tuo didusun ni ndo pacak kerjo lagi karno banyak yang sakit mangko ndo diajung lagi kerjo nga anaknyo, aku ni amo masih kerjo ni pacak ndo mberati anak-anak, masih ado penghasilan empuak dikit. (Bahagia masih bisa kerja karena banyak lansia didesa ini tidak bisa bekerja lagi kerena banyak yang sakit terus tidak disuruh lagi kerja dengan anaknya, saya ini kalau masih kerja

²³Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

²⁴Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

²⁵Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

ini bisa tidak membebani anak-anak, masih ada penghasilan walaupun sedikit-dikit).”²⁶

Sama halnya dengan yang dialami oleh Sumardian, beliau mengatakan bahwa:

*“Besukur masiah kuat kerjo, banyak jemo nido pacak agi kerjo lah tuo luak aku ni, aku bahagia plo masiah ado penghasilan empuk dikit-dikit, mangko kebito kepekan tanci banyak jugo amo sughang ni. (Bersyukur masih kuat kerja, banyak orang tidak bisa lagi kerja sudah tua seperti saya ini, terus bahagia juga masih ada penghasilan walaupun sedikit-sedikit, kemudian kapan kepasar duit banyak juga kalau sendiri ini).”*²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Yahni mengatakan bahwa:

*“Bahagia masiah pacak semangat kerjo banyak dio tuo-tuo di dusun ni nido pacak agi kerjo karno bidapan, masiah pacak ndalak tanci batan pembeli belanjo dapugh, mangko nido mberati anak amo aku masiah pacak kerjo. (Bahagia masih bisa semangat kerja banyak orang tua di desa ini tidak bisa lagi kerja karna sakit, masih bisa mencari uang untuk membeli kebutuhan dapur, supaya tidak membebani anak kalau saya masih bisa bekerja).”*²⁸

Hal yang sama juga dialami oleh Raini, beliau mengatakan bahwa:

*“Bahagia nga besukur masiah pacak kerjo karno amo masiah kerjo badan ni teraso sihat, masiah pacak ndalak pengasilan batan makan seaghi-aghi, mangko kebito aku demam aku pacak beubat sughang nido mintak tanci nga anak-anak amo masiah ado pengasilan ni. (Bahagia dan bersyukur masih bisa kerja karna kalau masih bekerja badan ini terasa sehat, masih bisa mencari penghasilan untuk makan sehari-hari, terus kalau saya sakit saya bisa berobat sendiri tidak mintak uang dengan anak-anak kalau masih ada penghasilan ini).”*²⁹

Sama halnya juga yang disampaikan oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

“Bahagia karno amo masiah ado kerjoan ni pacak masiah ado pengasilan nido mberati anak-anak, mangko amo mendam di umah ni nido pedio takkulaghan lemak la aku kerjo. (Bahagia karna kalau masih ada pekerjaan ini masih bisah ada penghasilan tidak memberati anak-

²⁶Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

²⁷Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardin

²⁸Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

²⁹Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

anak, terus kalau diam dirumah ini tidak ada kegiatan lebih baik saya kerja).”³⁰

c. Apakah yang membuat kakek/nenek bahagia tinggal sendiri?

Hal ini disampaikan oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

*“Pacak tenang, bebas ke bilo ndak kerjo, ke bilo ndak mancing pacak mancing amo tinggal nga anak nido kah diajungnyo agi. (Bisa tenang, bebas kapan mau kerja, kapan mau mancing bisa mancing kalau tinggal dengan anak tidak akan disuruhnya lagi).”*³¹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Sumardian, beliau mengatakan bahwa:

*“Bahagia, rupuk aan ni pacak tenang, mangko ke bilo ndak tiduak pacak tiduak, ke bilo ndak kerjo pacak bekerjo mangko masiah pacak mandiri polo amo aku tinggal sughang ni. (Bahagia, pikiran ini bisa tenang, kemudian kapan mau tidur bisa tidur, kapan mau kerja bisa bekerja terus masih bisa mandiri juga kalau saya tinggal sendiri ini).”*³²

Hal senada juga yang disampaikan oleh Yahni, beliau mengatakan bahwa:

*“Nyaman rupuk aan pacak tenang, amo tinggal sughang ni pacak ndak ngerayau kemano be, mangko amo aku tinggal sughang ni ke bilo aku ndak ke sawah pacak ke sawah apo ke sawitan amo tinggal nga anak ni nido kah di ajungnyo kesawah agi tu. (Bahagia pikiran bisa tenang, kalau tinggal sendiri ini bisa kalau ingin main ke mana saja, terus kalau saya tinggal sendiri ini kapan saya ingin ke sawah bisa ke sawah atau kesawit kalau tinggal dengan anak-anak ini tidak akan disuruh pergi ke sawah lagi).”*³³

Sama halnya yang dialami oleh Raini, beliau mengatakan bahwa:

*“Riang, masiah pacak bekerjo, masiah pacak besawah polo empuk dikit, pacak nanam tak gulai-gulai mangko amo gi ado pengasilan taponyo ndak kito beli masiah pacak amo masiah ado pengasilan tu, nido kah mintak nga anak-anak. (Senang, masih bisa kerja, masih bisa kerja petani sawah juga walau sedikit, bisa menanam untuk sayura terus kalau masih ada penghasilan apa yang ingin kita beli masih bisa kalau masih ada penghasilan itu, tidak akan minta dengan anak-anak).”*³⁴

³⁰Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

³¹Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

³²Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardin

³³Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

³⁴Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

Hal ini juga di perkuat oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

“Bahagia karno lemak lah aku tinggal suhgang, pacak tenang sehingga nido ado gangguan jak anak maupun cucung, aku emang nido dio ndak tinggal anak-anak tu, karno aku nido pacak ngijokah tapo nyo aku senangi, luak aku masiah ndak kerjo nido kah diajung, amo ndak ngerayaw kemano-mano tu pacak lamo jugo ado amo di umah anak tu nido kah diajungnyo ngerayaw lamo-lamo igo. (Bahagia karna enak saya tinggal sendiri, bisa tenang sehingga tidak ada gangguan dari anak maupun cucu, saya emang tidak ingin tinggal di rumah anak-anak itu, karna saya tidak bisa mengerjakan apa-apa yang saya sukai, seperti saya masih ingin kerja tidak akan di suruh, kalau ingin main-main kemana saja itu bisa lama juga kalau tinggal di rumah anak itu tidak akan disuru main lama-lama).”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait Cara kakek/nenek memaknai setiap kegiatan dan kehidupan sehari-hari supaya terasa bahagia dalam sehari-harinya, bahagia masih mempunyai pekerjaan dan hal yang membuat kakek/nenek bahagia tinggal sendiri adalah sebagai berikut: dapat disimpulkan bahwa lansia memaknai kegiatan dan kehidupannya agar terasa bahagia adalah lansia masih memaknai setiap pekerjaan yang dilakukannya, karena dengan masih melakukan pekerjaan itu saja sudah cukup bagi lansia, kemudian mereka mengungkapkan dengan melakukan pekerjaan sehari-hari itu saja mereka merasa hidupnya masih berguna dan sudah bahagia kemudian lansia merasa sangat bahagia dengan melakukan pekerjaan, lansia mengungkapkan dia lebih senang bekerja dari pada diam dirumah saja karena kalau masih bekerja lansia merasa tidak membebani anak-anaknya terus tubuh lansia terasa lebih sehat kalau masih bekerja. Dengan bekerja lansia masih ada penghasilan, masih bisa membiayahi kehidupannya sehari-hari, kemudian kapan

³⁵Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

mereka sakit belum begitu parah lansia bisa berobat sendiri tidak meminta dengan anak-anaknya. serta lansia merasa bahagia tinggal sendiri karena lansia bisa bebas kapan saja mau kerja, pikirannya bisa tenang, bebas mau kemana saja, bisa tidur kapan saja, masih memiliki penghasilan, bebas apa saja yang mau lansia kerjakan yang dia sukai seperti mancing.

4. Optimis yang realistis

Optimis yang realistis individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Hal ini akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis.

Untuk melihat optimis yang realistis pada lansia peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

a. Apa saja yang kakek/nenek harapkan selama tinggal sendiri

Hal ini disampaikan oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

“Mintak-mintak sihat terus, hubungan nga anak-anak tetap baik, mintak-mintak kebutuhan saghi-aghi aku tercukupi. (Mudah-mudahan sehat selalu, hubungan dengan anak-anak tetap baik, mudah-mudahan kebutuhan sehari-hari saya terpenuhi).”³⁶

Hal yang senada disampaikan oleh Sumardian, beliau mengatakan bahwa:

“Empuak aku tinggal sughang mintak ubungan nga anak-anak aku tetap baik, badan ni mintak-mintak sihat terus, mintak-mintak polo batan

³⁶Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

makan aku seaghi-aghi cukup, mangko empuak aku ni tinggal sughang masiah ndak tak jenguk ii nga anak-anak. (Walaupun saya tinggal sendiri semoga hubungan dengan anak-anak saya tetap baik, badan ini semoga sehat terus, semoga juga untuk makan sehari-hari tercukupi, terus walaupun saya tinggal sendiri masih mau dikunjungi dengan anak-anak).³⁷

Sama halnya yang dialami oleh Yahni, beliau mengatakan bahwa:

“Kendakaan aku tinggal sughang ni mintak-mintak aku ni sehat terus badan ni mangko amo sehat nido kah merepotkan anak-anak, mintak panjang umur, mako kendakaan aku ni anak-anak tu empuak nido tiap bulan baliak setahun sekali jadilah baliak pas dang lebaran. (keinginan saya tinggal sendiri ini mudah-mudahan saya ini sehat terus badan ini terus kalau sehat terus tidak akan merepotkan anak-anak, semoga panjang umur, terus keinginan saya ini anak-anak itu walau tidak setiap bulan pulang satu tahun sekali cukuplah pulang sedang hari lebaran).³⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raini, beliau mengatakan bahwa:

“Aku tu endak sehat terus, mangko aku ni pacak ndalak tanci tak batan makan seaghi-aghi, mintak-mantak hubungan nga anak, cucung ni baik maju, mangko amo tinggal sughang kendak oo hubungan nga tetangga ni baik terus soalnya kah dio nila yang pertama njengui aku ni sebelum anak aku datang amo aku ni nido sihat. (Saya ini ingin sehat terus, supaya saya ini bisa mencari uang untuk membeli makan sehari-hari, mudah-mudahan hubungan dengan anak, cucu baik maju, terus kalau tinggal sendiri maunya hubungan dengan tetangga ini baik terus soalnya dia inilah yang pertama menjenguk saya sebelum anak saya datang kalau saya ini tidak sehat).³⁹

Sama halnya yang dialami oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

“Amo aku tu endo banyak nian nyo di aghapkah agi, mintak be aku ni sihat maju, amo aku sihat pacak kerjo, mintak-mintak makan aku seaghi-aghi cukup mangko yang utamonyo ubungan nga anak-anak ni baik maju kandak oo. (Kalau saya itu tidak terlalu banyak yang diharapkan lagi, semoga saja saya ini sehat terus, kalau saya sehat bisa kerja, mudah-mudahan makan saya sehari-hari cukup terus yang utamanya hubungan dengan anak-anak ini baik terus harapan saya).⁴⁰

b. Apa yang kakek/nenek harapkan dari pekerjaan kakek/nenek sekarang?

Hal yang disampaikan oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

“Harapan jak kerjo aku ni batan makan seaghi-aghi, batak pembeli sabun mandi nga sabun nyuci mangko batak pengidupan seaghi-aghi ni, mangko amo dang lebiah asil panen sawit ni pacak ngenjui anak cucung. (Harapan dari pekerjaan saya ini untuk makan sehari-hari, untuk beli

³⁷Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardin

³⁸Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

³⁹Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

⁴⁰Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

sabun mandi, sabun cuci terus untuk kehidupan sehari-hari ini, terus kalau lagi lebih hasil panen sawit ini bisa memberi anak cucu).⁴¹

Hal senada yang dialami oleh Sumardian, beliau mengatakan bahwa:

“Kendak aan aku njak kerjo ni tak batan pengidupan seaghi-aghi nila, pacak mbeli tapo ajo yang seliro, mangko nido nyusahkah anak-anak agi, pacak nabung mangko amo lah banyak jugo tabungan ni pacak naik aji amo cukup tancio jak di asil panen sawit nga njualkah beghas, mangko amo banyak jugo asilo panen ni, anak cucung aku enjuk ii dikit tak belanjo es nyo jadilah. (keinginan saya dari pekerjaan ini untu buat penghidupan sehari-hari saja, bisa beli apa saja yang kita inginkan, supaya tidak menyusahkan anak-anak lagi, bisa nabung terus kalau sudah banyak juga tabungan ini bisa naik haji kalau cukup uangnya dari hasil panen sawit dengan menjual beras, terus kalau banyak hasil panen ini, anak cucu saya kasih sedikit buat belanja es dia cukuplah).”⁴²

Sama halnya sampaikan oleh Yahni, beliau mengatakan bahwa:

“Arapan aku jak dikerjo ni batan makan seaghi-aghi ini lah, amo nido kerjo nido kah makan aku ni anak-anak jauh, mangko amo banyak jugo asil panen sawit pacak ditabungkan batan tak pembeli baju lebaran, mbeli kue, pacak ngejuak anak-anak beghas amo masiah besawa tu. (Harapan saya dari pekerjaan ini buat makan sehari-hari ini saja, kalau tidak kerja tidak akan makan saya ini anak-anak jauh, terus kalau banyak juga hasil panen sawit bisa ditabungkan buat membeli baju lebaran, membeli kue, bisa memberi anak-anak beras kalau masih punya sawah itu).”⁴³

Hal yang sama juga dialami oleh Raini, beliau mengatakan bahwa:

“Batan makan seaghi aghi ni lah mangko tapo yang ndax aku beli masiah pacak dibeli amo masiah ado kerjoan ni, mangko amo dang banyak mutighi tak gulai aku batak ke pekan separo, aku sisai batan ngenjui tenggo ni empuak dikit jadilah, amo lah laku galo sayur-sayuran tu, aku pacak mbeli tapo kila yang ndak aku makan, dapat tak belajo dapugh jugo. (Untuk makan sehari-hari ini lah, terus apa yang mau saya beli masih bisa dibeli kalau masih ada kerjaan ini, terus kalau sedang banyak panen sayur-sayuran saya bawak ke pasar, saya tinggalkan sedikit untuk memberi tetangga ini, terus kalau sudah terjual semuanya sayur-sayuran itu, saya bisa beli apa aja yang mau saya makan, dapat untuk belanja dapur juga).”⁴⁴

Sama juga halnya yang dialami oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

⁴¹Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

⁴²Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardin

⁴³Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

⁴⁴Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

“Batan pengidupan aku seaghi-aghi ni lah, mangko amo lagi panen sawit banyak jugo aslilo palingan ngenjuk ii cucung empuak dikit-dikit terus amo dang ngetam sawah banyak jugo asilo pacak ngejui anak cucung beghasnyo. (Untuk kehidupan saya sehari-hari ini saja, kemudian kalau lagi panen sawit banyak juga hasilnya paling memberi cucu walaupun sedikit-dikit terus kalau sedang panen padi sawah banyak juga hasilnya bisa memberi anak-cucu berasnya).”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang apa saja yang kakek/nenek harapkan selama tinggal sendiri, harapkan dari pekerjaan kakek/nenek sekarang dan harapan keluarga terhadap kakek/nenek yang tinggal sendiri adalah lansia berharap tubuhnya sehat selalu, kebutuhannya sehari-hari terpenuhi, lansia ingin hubungan dia sama anak cucunya tetap terjalin dengan baik dan lansia juga berharap kepada anak-anaknya agar masih ingin mengunjunginya walaupun lansia tinggal sendiri, kemudian hubungan lansia dengan tetangga dan lingkungan masyarakatnya juga ingin selalu baik. Kemudian lansia berharap dari pekerjaan yang sedang mereka lakukan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. dengan masih bekerja lansia bisa membeli apa saja yang dia inginkan seperti baju baru, makanan kesukaannya dan kalau tabungan sampai target lansia bercita-cita ingin naik haji, lansia juga merasa dia tidak membebani anak-anaknya jika mereka masih berkerja. Serta harapan keluarga terhadap lansia yang tinggal sendiri. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap harapan dari keluarga, keluarga berharap walaupun lansia tidak tinggal bersama mereka, hubungan anak-anaknya dengan orang tuanya tetap terjalin dengan baik, keluarga berharap orang tuanya

⁴⁵Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

sehat selalu, makan teratur, kebutuhannya terpenuhi, keluarga juga berharap orang tuanya tetap ramah tamah dengan tetangga maupun masyarakat.

5. Resiliensi

Resiliensi, orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan sejauh mana seseorang memiliki resiliensi, yakni kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun.

a. Apakah yang menjadi alasan kakek/nenek ingin tinggal sendiri?

Hal ini yang disampaikan oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum bini aku ninggal aku nga bini aku masiah tinggal nga anak yang bunsu mangko anak aku nyo bunsu ni negak rumah kami tinggal beduo be nga bini aku, sekitar 1 tahun anak aku yang bunsu ndo tinggal lagi dengan kami, bini aku bidapan selamo 2 minggu terus anak-anak bawak kerumah sakit ndak beubat belum sampai diumah sakit bini aku ni ninggal di jalan. Sekitar 2 bulan bini aku ni ninggal aku diajak anak yang paling tuo untuk tinggal nga dio dibengkulu terus anak aku yang tigo ni jugo nawari untuk tinggal nga dio tapi aku jawab aku mikir kudai nak, terus aku mikir-mikir tinggal nga anak tu klo dio ribut garah-garah aku ado yang salah, apo lagi aku tinggal di bengkulu kah mendam tu lah di umah kerjo ndo diajung, jadi aku ngubungi anak-anak ni aku ajung baliak dusun galo ndak kumpul, malam nyo tu aku sampaikah, tujuan aku ngumpulkah kamu ni nak ado nyo ndak aku sampaikah masalah aku diajak kamu ni tinggal di salah satu umah kamu beempat ni, jadi luak ini, luak mano aku ni amo tinggal diumah ini lah, karno klo meropotkah kamu aku ni nak, klo kamu empat beghading ribut gara-gara ado nyo marahi aku, karno aku ado yang salah diumah kamu nak, klo yang lain ndo setujuh kamu marahi aku, ribut kamu lajunyo, jadi lebih baik aku tinggal di umah di dusun ni lah, umah gi luak polo, sawah nga sawit gi ado, mangko amo kamu lah ghindu nga bak ni jengui aku ni nak, jadi itu lah alasan aku tinggal sendiri ni mencari kedamaian dengan ketenangan karno kalu tinggal dengan anak-anak tu klo dio ado salah kiciak aku ni mudah anggapan apo lagi masalah makan. (Sebelum istri saya meninggal saya dengan istri saya masih tinggal dengan anak saya yang bungsu setelah anak saya yang bungsu ini buat rumah kami tinggal

berdua aja dengan istri saya, setelah 1 tahun anak saya yang bungsu tidak tinggal lagi dengan kami, istri saya sakit selama 2 minggu terus anak-anak bawah kerumah sakit mau berobat, belum sampai dirumah sakit istri saya meninggal di jalan. Setelah 2 bulan istri saya meninggal saya diajak anak yang paling tua untuk tinggal dengan dia dibengkulu setelah anak saya yang tiga ini juga menawari untuk tinggal dengan dia tapi saya jawab, saya berfikir dulu nak, setelah saya pikir-pikir tinggal dengan anak itu nanti dia ribut karena saya ada yang salah, apalagi saya tinggal di Bengkulu akan diam saja di rumah kerja tidak disuru, jadi saya menghubungi anak-anak saya suru pulang ke desa semua supaya kumpul, malamnya itu saya sampaikan, tujuan saya mengumpulkan kamu ini nak, Ada yang ingin saya sampaikan masalah saya diajak kalian ini tinggal disalah satu rumah kalian berempat ini jadi seperti ini bagaimana kalau saya ini tinggal di rumah ini saja, rumah ni masih bagus juga, karna nanti merepotkan kalian saya ini nak, kalau kalian berempat saudara ini ribut karena ada yang memarahi saya, karna saya ada yang salah di rumah kalian nak, nanti yang lain tidak setuju kamu memarahi saya ribut kamu jadinya, jadi lebih baik aku tinggal di rumah di desa ini saja kalian kalau sudah rindu dengan bapak ini berkunjung nak saya bilang dengan anak-anak ini, jadi itulah alasan saya tinggal sendiri ini, saya merasakan kedamaian dan ketenangan karena kalau tinggal dengan anak-anak nanti dia salah bicara saya ini mudah salah anggapan apalagi masalah makan).”⁴⁶

Hal yang sama juga dialami oleh Sumardian, beliau mengatakan bahwa:
“Aku tu lemak tinggal sughang amo aku tinggal nga anak tu bosan aku gi mendam di umah dio tu lah soal nido ado yang ndak dikerjokan selain tiduak makan nga nonton TV tu lah kerjoan, ndak busiak nga tetangga banyak nido kenal mangko amo siang jemo ni pegi kerjo galo, mangko aku ni lah lamo tinggal sughang jak anak-anak aku lah nikah galo bini aku lah lamo ninggal, anak aku yang tigo ni empai sughang yang nikah bini aku ninggal, kalu rombongan tu emang ndak ngajung aku tinggal nga dio, tapi aku yang nido ndak karno aku nido tahan ke bilo tinggal di umah rumbungan tu, aku lebih lemak tinggal diumah aku sughang, umah ni gi alap pulo mangko amo aku tinggal sughang ni pacak nghindari salah paham nga anak-anak, aku pacak jugo bebas ke bilo ndak bekerjo mangko nido dio yang ngatur-ngatur, kalu rombongan tu ghindu baliak dio keumah njengui aku. (Saya itu enak tinggal sendiri kalau saya tinggal dengan anak itu bosan saya lagi diam dirumah dia itu lah soalnya tidak ada yang mau dikerjakan sealin tidur, makan dengan nonton TV itu lah kerjaan. kalau saya ini sudah lama tinggal sendirisemenjak anak-anak saya sudah nikah semua, terus istri saya sudah lama meninggal, anak saya yang tiga ini baru satu orang yang menikah istri saya meninggal, kalau rombongan itu memang nyuruh saya tinggal di rumah dia, tapi saya yang tidak mau karna saya tidak tahan

⁴⁶Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

kapan tinggal di rumah anak-anak itu, saya lebih enak tinggal di rumah saya sendiri, rumah masih bagus jugo terus kalau saya tinggal sendiri ini bisa menghindari salah paham dengan anak-anak, saya bisa juga bebas kapan ingin bekerja terus tidak ada yang mengatur-atur , kalau rombongan itu rindu pulang dia ke rumah menjenguk saya).”⁴⁷

Sama halnya juga yang disampaikan oleh Yahni, beliau mengatakan bahwa:

“Aku tinggal sughang emang kekendaan aku dio, soalo aku tinggal sughang ni pacak tenang jugo rupuak aku ni, umah aku gi alap jugo , mangko kalu tinggal sughang ni kebito ndak makan pacak makan, ado amo tinggal nga anak agak segan ndo pacak kito ndak makan kebito ndak, maluan plo nga anak nantu amo makan tu lah kerjo aku ni, soalo aku ni amo mendam di umah tu lah gancang lapagh, mangko kebito kito ndak kerjo pacak kerjo amo tinggal nga anak-anak nido kah diajunyong agi kito kerjo tu, terus diajung ngasuah cucung amo tinggal nga anak tu, padahal aku tu meraso lah nido wajar agi ngurus anak keciak tu, jadi lebih lemak aku baliak dusun, umah gi alap polo, sawah ado, kebun sawit ado mangko aku tenang jugo rupuak amo tinggal sughang diumah ni. (Saya tinggal sendiri ini memang kemauan saya, soalnya saya tinggal sendiri ini bisa tenang juga pikiran saya ini, rumah saya masih bagus juga, terus kalau tinggal sendiri ini kapan ingin makan bisa makan, terus kalau tinggal dengan anak ragu-ragu tidak bisa kita ingin makan kapan kita ingin, malu juga dengan anak menantu kalau cuman makan terus kerjaan saya ini, kalau diam saja di rumah ini cepat lapar, terus kapan kita ingin kerja bisa kerja kalau tinggal dengan anak-anak tidak akan di suruh lagi kita kerja, terus disuruh menjaga cucu kalau tinggal dengan anak itu, padahal saya itu merasa sudah tidak wajar lagi mengurus anak kecil itu, jadi lebih enak saya balik dusun, rumah lagi bagus jugo, sawah ada, kebun sawit ada terus saya tenang juga pikiran kalau tinggal sendiri dirumah itu.)”⁴⁸

Hal senada yang disampaikan oleh Raini, beliau mengatakan bahwa:

“Aku ni dulu lah perna tinggal dengan anak aku yang bunsu, tapi aku nido betah diumah anak tu karno aku maju dimarahinyo nga anak nantu aku yang bada aku tinggal tu, karno aku ni maju ninggalkah umah katoyo, kerjo gi tandang nga tetanggo tu lah, umah nido diberesi kato anak nantu aku tu, pokuk oo banyak tegalau aturannyo, terus diajung ngasuah cucung amo tinggal nga anak tu, padahal aku tu meraso lah nido wajar agi ngurus anak keciak tu, itu lah aku lebih lemak tinggal didusun sughang kebito ndak kerjo pacak mangko nido pedio yang

⁴⁷Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardin

⁴⁸Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

ngatur-ngatur, rupuk aan pacak tenang, pacak nunggal nga yang tuo-tuo didusun ni, bebas ndak tandang nga siapa bae amo didusun ni, mangko umah aku tunggu ni gi iluak rugi jugo ninggalkahnyo, kalu anak cucung ngindu busiak dio nga aku. (saya ini dulu sudah pernah dengan anak saya yang bungsu, tapi saya tidak betah di rumah anak itu karena saya terus dimarahinya dengan anak menantu saya yang tempat saya tinggal itu, karena saya ini terus meninggalkan rumah katanya, kerja cuman main-main dengan tetangga ini saja, rumah tidak dibersihkan kata anak nantu saya itu, pokoknya banyak sekali aturannya, terus disuruh menjaga cucu kalau tinggal dengan anak itu, padahal saya itu merasa sudah tidak wajar lagi mengurus anak kecil itu, itulah saya saya lebih suka tinggal di desa ini sendiri kapan ingin kerja bisa terus tidak ada yang mengatur, pikiran bisa tenang, bisa kumpul dengan orang tua-tua di desa ini, bebas mau main dengan siapa saja kalau di desa ini, terus rumah saya tunggu ini masih bagus rugi juga kalau mau ditinggalkan, kalau anak cucu rindu main dia dengan saya.)”⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa: *“Aku tinggal suhang ni emang keputusan aku nian, kalu tinggal suhang ni aku lemak nido ado gangguan baik jak di anak maupun cucung mangko karno lah tebiaso polo, sebelum bini aku ninggal yo kami beduo ajo tinggal di umah, kini aku anyo tinggal suhang, anak-anak pernah nawari ngajak tinggal nga dio tapi aku kiciakah jadilah aku tinggal suhang didusun ni. badan aku ni gi sihat jugo mangko tenaga ni gi ado masiah pacak amo ndak kerjo, ado amo ngikut anak-anak tu nido kah pacak kerjo agi, paling gi mendam diumah tu lah diajung ngasuah cucung. ado amo didusun pacak kerjo ngurus sawit, besawah mangko nidokah nyusakah anak-anak amo aku didusun ni. (Saya tinggal sendiri ini memang keputusan saya sendiri, kalau tinggal sendiri ini saya enak tidak yang gangguan baik dari anak maupun cucu terus karena telah terbiasa juga, sebelum istri saya meninggal ya kami berdua saja tinggal di rumah, kini tetapi saya tinggal sendiri, anak-anak pernah mengajak tinggal dengan dia tetapi saya bilang cukuplah saya tinggal sendiri di desa ini. Badan saya ini masih sehat juga terus tenaga ini masih ada masih bisa kalau ingin kerja, ada kalau ikut anak-anak itu tidak akan bisa kerja lagi, paling cumah diam di rumah itu saja disuruh jaga cucu. Ada kalau tinggal di desa bisa bisa kerja mengurus sawit, sawah terus tidak akan menyusahkan anak-anak kalau saya tinggal di desa ini).”⁵⁰*

⁴⁹Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

⁵⁰Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

- b. Bagaimana cara kakek/nenek mengatasi ketika ada masalah yang muncul dan pada saat merasa kesepian apa yang dilakukan untuk menghilangkan kesepian sehingga kakek/nenek tetap bahagia?

Hal yang dialami oleh Hazimin, beliau mengatakan bahwa:

“Kalu lagi ado masalah ni aku selesaikan kudai sughang, rajin polo mintak pendapat nga sesamo dio tuo-tuo yang kawan nian nga aku, amo belum selesai jugo baru aku mintak pendapat nga anak-anak aku, mangko amo lagi suntuk nian paling nonton TV, aku kalu malam udim isa tu mbaco al-quran mangko nido suntuk nian busiak nga sesamo kami tuo-tuo ni sambilan ceramah, pegi keumah anak-anak busiak nga cucung”. (Kalau lagi ada masalah paling saya selesaikan dulu sendiri, kalau belum juga selesai baru saya mintak pendapat sama anak-anak saya, sering juga minta pendapat dengan sesama orang tua-tua yang sahabat dengan saya, terus kalau lagi sangat bosan palin nian paling nonton TV, saya kalau malam sudah sholat isa itu membaca al-Qur’an supaya tidak terlalu bosan main dengan sesama kami tua-tua ini sambil bercerita, pergi ke rumah anak-anak main dengan cucu).⁵¹

Hal senada yang disampaikan oleh Sumardian, beliau mengatakan bahwa:

“Amo biasonyo kalu aku lagi ado masalah tu aku dalak ii kudai jalan keluagh oo sughang amo kiro-kiro nido nian kah selesai masalah nyo aku alami tu baru aku mintak solusi nga anak-anak mangko rajin polo aku ceritokah nga kawan aku zimin tu yang seumuran nga aku karno dio tinggal sughang polo luak aku ni jadi kami rajin becerito tentang masalah kami beduo tu, mangko amo aku dang suntuk nian palingan aku nonton TV ndalak film nga berita dio lemak jugo di tonton rajin polo tandang ceramah nga sesamo kami tuo-tou ni pacak nyambung jugo cerito”. (Kalau biasanya kalau saya lagi ada masalah itu saya cari dulu jalan keluarnya sendiri kalau kira-kira tidak akan selesai lagi masalahnya yang saya alami itu baru saya mintak solusi dengan anak-anak terus rajin juga saya ceritakan dengan teman saya Zimin itu yang seumuran dengan saya karna dia tinggal sendiri juga sama seperti saya ini jadi kami sering bercerita tentang masalah kami berdua itu, terus kalau saya lagi suntuk sekali paling saya nonton TV mencari film dengan berita yang enak ditonton rajin juga berkumpul bercerita dengan sesama kami orang tua-tua ini bisa nyambung juga cerita).⁵²

Sama halnya juga yang dialami oleh Yahni, beliau mengatakan bahwa:

“Kalu dang ado masalah ni aku selesaikah nga aku sughang kudai, mangko aku beciro nga kawan aku sekitran umah ini be mintak pendapat siapa keruan ado solusinyo, amo nido ado solusinyo agi baru aku mintak tulung nga anak-anak mangko amo lagi suntuk di umah nido ado kerjoan palingan aku tandang keumah tetango ceramah rajin polo pegi ke sawah

⁵¹Wawancara pada tanggal 3 Juni 2019 dengan informan Hazimin

⁵²Wawancara pada tanggal 4 Juni 2019 dengan informan Sumardian

*supayo ado tak kerjo dari pado mendam di umah be. (Kalau lagi ada masalah ini saya selesaikan dengan saya sendiri dulu, terus saya bercerita dengan teman saya sekitar rumah ini saja minta pendapat siapa tau ada solusinya, kalau tidak ada solusinya lagi baru saya minta bantuan dengan anak-anak terus kalau lagi bosan di rumah tidak ada kerjaan paling saya pergi kerumah tetangga bercerita sering juga ke sawah supaya ada kesibukan tidak diam saja di rumah).*⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raini, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalu selamo ni ado masalah aku cubo dalak ii jalan keluagh sughang amo aku pacak nyelesaikahnyo sughang ngapo arus merepotkah anak-anak, tapi amo nido jugo selesai empai aku mintak tulung nga anak-anak. amo lagi busan di umah aku busiak nga sesamo dio tuo-tuo di dusun ni nga rajin polo amo siang-siang aku ke kebun kacang guring meresiahkah sekitaran kacang dio rumputo lah tinggi galo tu dari pado aku diam di umah be. (Kalau selama ini ada masalah saya coba selesaikan dulu sendiri jika saya bisa selesaikan sendiri kenapa harus merepotkan anak-anak, akan tetapi kalau tidak juga selesai baru saya minta bantuan anak-anak, kalau lagi bosan di rumah saya main dengan sesama orang tua-tua di desa ini dan sering juga kalau siang-siang saya ke kebun kacang tanah membersihkan sekitar tanaman kacang yang rumputnya sudah tinggi semua dari pada saya diam di rumah saja).*⁵⁴

Hal ini diperkuat oleh Dahnan, beliau mengatakan bahwa:

“Amo dang ado masalah belum lansung aku ceritokah nga anak-anak aku, maso ado masalah dikit lansung aku kicikah nga anak, kuwatir igo dio, awak bada dio jauh-jauh galo nga aku ni, tulah aku tu rajin mintak pendapat kudai nga kawan aku dian dio tu seumuran nga aku ni karno dio tu rajin polo becerito tentang masalahnyo, amo kiro-kiro nido ado jalan keluaghyo agi baru aku mintak pendapat nga anak-anak. amo aku lagi suntuk palingan aku nonton TV, mangko amo aghi petang-petang aku ni rajin tandang nga penakanan aku yang belakang umah ni tapi amo aku suntuk nian di umah ni, naa pas anak aku dang baliak dusun ngaruakah kebun dio, dio ndak baliak agi keumahnyo aku ngikut anak aku, amo lah di umah anak kelo pacak busiak nga cucung . (Kalau sedang ada masalah belum lansung saya ceritakan sama anak-anak saya, masa ada sedikit lansung saya ceritan dengan anak, khawatir juga, tempat dia jauh-jauh semua dengan saya ini, makanya saya itu sering minta pendapat dulu sama kawan saya dian dia itu seumuran sama dengga saya ini karena dia itu sering juga bercerita tentang masalah dia, kalau kira-kira tidak ada jalan keluarnya lagi baru saya minta pendapat sama anak-anak. kalau saya lagi kesepian paling saya nonton TV, terus kalau hari sore-sore saya ini sering main sama ponakan saya yang di belakang rumah ini tetapi

⁵³Wawancara pada tanggal 5 Juni 2019 dengan informan Yahni

⁵⁴Wawancara pada tanggal 6 Juni 2019 dengan informan Raini

kalau saya kesepian di rumah ini, kebetulan anak saya sedang pulang dusun menjenguk kebun dia, dia balik lagi ke rumahnya saya ikut anak saya, kalau sudah di rumah anak nanti bisa main sama cucu)”.⁵⁵

Untuk memperkuat wawancara dari Informan peneliti juga wawancara kepada pihak keluarga yaitu:

Harapan keluarga terhadap orang tuanya yang tinggal sendiri, keluarga berharap walaupun lansia tidak tinggal bersama mereka, hubungan mereka dengan orang tuanya tetap terjalin dengan baik, keluarga berharap orang tuanya sehat selalu, makan teratur, kebutuhannya terpenuhi, keluarga juga berharap orang tuanya tetap ramah tamah dengan tetangga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang sudah peneliti lakukan terhadap lansia terkait apa yang menjadi alasan kakek/nenek ingin tinggal sendiri serta cara lansia mengatasi ketika ada masalah yang muncul dan pada saat merasa kesepian apa yang dilakukan untuk menghilangkan kesepian sehingga lansia tetap bahagia adalah lansia mengungkapkan alasan mereka tinggal sendiri adalah atas keinginan lansia sendiri karena lansia merasakan kedamaian, ketenangan, kebebasan dalam bekerja dan menghindari kericuhan dengan anak-anaknya, belum mau membebani anak-anaknya serta lansia masih merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri, lansia lebih nyaman tinggal sendiri dari pada tinggal bersama anaknya karena mereka merasa terkekang, banyak aturan dan tidak bisa melakukan aktivitas yang dia sukai seperti memancing dan membantu masyarakat memasak ketika ada hajatan. Serta lansia merasa bosan jika tinggal dirumah anaknya, karena lansia merasa tidak ada kegiatan

⁵⁵Wawancara pada tanggal 7 Juni 2019 dengan informan Dahnan

dirumah selain tidur makan dan nonton TV, merasa merepotkan anaknya dan tidak tau apa yang ingin dikerjakan, lansia juga sering dimarahin sama menantunya karena ketika menantunya pulang lansia tidak ada dirumah, rumah berantakan. kemudian anaknya sering menyuruh untuk mengasuh atau menjaga cucunya, sedangkan lansia sudah merasa tua, dan bukan tugasnya lagi mengurus anak kecil. walaupun tinggal sendiri lansia masih mempunyai penghasilan untuk biaya kehidupannya sehari-hari, kalau lansia tinggal sendiri mereka masih bisa bekerja, seperti mengurus kebun sawit dan sawah, dengan masih bekerja lansia merasa lebih sehat karena tubuh mereka sering bergerak atau beraktivitas dan rata-rata lansia yang tinggal sendiri masih mempunyai rumah yang masih bagus, sehingga lansia tersebut merasa rugi jika rumah tersebut ditinggalkan atau dikosongkan.

Kemudian lansai menyelesaikan masalahnya dengan cara dia sendiri dulu akan tetapi kalau lansia tidak bisa menyelesaikannya, lansia menceritakannya dengan teman sebaya mereka dan apabila tidak selesai juga, baru lansia meminta bantuan sama anak-anaknya, kerana menurut lansia apabila lansung bercerita sama anak-anaknya itu akan membebani pikiran anak-anaknya saja dan cara lansia menghilangkan kesepiannya lansia mencari kesibukan seperti menonton TV, bercerita dengan teman sebayanya, bercerita sama tetangga, main sama ponaan dan mengunjungi anak cucu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal dan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti menganalisa secara umum hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yaitu Bagaimana aspek-aspek kebahagiaan pada lasia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh.

Setelah peneliti menelaah hasil penelitian, Bagaimana aspek-aspek kebahagiaan pada lasia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh, dijelaskan sebagai berikut :

Secara umum dari hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan bahwa dari hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan bahwa Bagaimana aspek-aspek kebahagiaan pada lasia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh, adalah:

1. Keterlibatan Penuh

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek keterlibatan penuh lansia di Desa Maras Jauh masih mampu melibatkan dirinya secara penuh baik pikiran maupun fisik dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Lansia di Desa Maras Jauh mampu melakukan aktifitas sehari-hari seperti bertani sawah, berkebun sawit, berkebun sayuran dan berkebun kacang tanah, berkebun kakao dan mengurus sapi juga melakukan kegiatan sehari-hari dengan membersihkan rumah, lingkungan, masak, mencuci baju, cuci piring dan memancing.

Menurut Seligman, keterlibatan Penuh. keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang

beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.⁵⁶ Berdasarkan teori diatas keterlibatan penuh, seseorang yang melakukan aktivitas yang dia sukai dalam kegiatan sehari-hari dan melibatkan dirinya secara penuh dalam kegiatan tersebut.

Menurut Lupton, menyebutkan bahwa masuknya lansia ke dunia kerja membuat lansia tetap aktif dan merasa lebih sejahtera.⁵⁷ Menurut teori diatas lansia yang masih aktif di dunia kerja akan membuat lansia merasa lebih bahagia.

2. Terjadinya Hubungan Positif Dengan Orang Lain

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada aspek terjadinya hubungan positif dengan orang lain lansia di Desa Maras Jauh mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain yaitu kepada keluarga, sesama lansia dan masyarakat. anak-anak dan cucu mereka masih sering mengirim uang dan makanan kepada lansia, begitu juga dengan lansia pada saat dia panen padi sawah dan sawit dia juga memberi kepada anak cucunya walaupun sedikit-dikit terus anak cucunya masih mengunjungi lansia setiap bulan dan setiap hari raya anak cucunya pulang kampung semua mengunjungi lansia tersebut. Kemudian hubungan lansia dengan sesama lansia masih tetap baik, lansia masih sering saling kunjungi, saling bantu kerja dan saling mengasihi makanan dan hubungan lansia dengan

⁵⁶ Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

⁵⁷ Anistya Wulandari Pratomo, *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014), hlm 12

masyarakat masih terjalin dengan baik karena lansia masih tergolong aktif dalam mengikuti kegiatan di masyarakat seperti kelompok tani dan ketika ada musibah lansia masih sering mengikuti yasinan. masyarakat juga menilai bahwa lansia yang tinggal sendiri di desa maras jauh masih menjalin hubungan sosial masyarakat dengan baik karena lansia masih bersikap ramah tamah, senang berbicara sama siapa saja serta masih mau mengikuti kegiatan di desa seperti kelompok tani dan masih sering menghadiri hajatan.

Menurut Seligman, hubungan positif dengan orang lain bukan hanya sekedar dengan teman, pasangan, ataupun anak, tetapi dengan menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Hubungan positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial yang membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.⁵⁸ Berdasarkan teori di atas hubungan positif dengan orang lain, lansia mampu menciptakan hubungan positif dengan anaknya, teman sebaya dan masyarakat disekitarnya seperti masih sering saling kunjungi satu sama lainnya.

Diener, menemukan bahwa hubungan sosial yang baik merupakan sesuatu yang diperlukan, tapi tidak cukup untuk membuat *subjective well-being* seseorang tinggi. Artinya, hubungan sosial yang baik tidak membuat seseorang mempunyai *subjective well-being* yang tinggi, namun seseorang dengan *subjective well-being* yang tinggi mempunyai ciri-ciri berhubungan sosial yang baik.⁵⁹ Berdasarkan teori di atas, hubungan sesama sangat

⁵⁸Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

⁵⁹Anistya Wulandari Pratomo, *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014), hlm 53

diperlukan untuk mencapai tingkat kepuasan hidup, karena tingkat kepuasan hidup yang tinggi dapat membuat hubungan sosial lebih baik.

3. Penemuan Makna Dalam Keseharian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada aspek penemuan makna dalam keseharian lansia di Desa Maras Jauh mampu menemukan makna dalam kehidupannya. Lansia masih bisa melakukan pekerjaan sehari-hari mereka, dengan begitu mereka merasa hidupnya masih berguna dan sudah bahagia. Lansia merasa sangat bahagia dengan melakukan pekerjaan tersebut, lansia mengungkapkan dia lebih senang bekerja dari pada diam dirumah saja karena kalau masih bekerja lansia merasa tidak membebani anak-anaknya terus tubuh lansia terasa lebih sehat kalau masih bekerja. Dengan bekerja lansia masih ada penghasilan, masih bisa membiayahi kehidupannya sehari-hari, kemudian kapan mereka sakit belum begitu parah lansia bisa berobat sendiri tidak meminta dengan anak-anaknya. serta lansia merasa bahagia tinggal sendiri karena lansia bisa bebas kapan saja mau kerja, pikiranya bisa tenang, bebas mau kemana saja, bisa tidur kapan saja, masih memiliki penghasilan, bebas apa saja yang mau lansia kerjakan yang dia sukai seperti mancing.

Menurut Seligman, penemuan makna dalam keseharian yaitu dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni menemukan makna dalam apapun yang dilakukan. Individu yang bahagia akan menemukan makna disetiap apapun

yang dilakukannya.⁶⁰Berdasarkan teori diataspenemuan makna dalam keseharian, dengan masih melakukan aktivitas sehari-hari dan menjalin hubungan positif lain seperti anaknya, masyarakat sekitar dan teman sebaya, sehingga dapat bahagia dan menemukan makna dalam di setiap apapun yang dilakukan oleh lansia.

Viktor E. Frankl, mengajukan pandangan bahwa makna hidup tidak identik dengan kebahagiaan ataupun kekayaan dan kekuasaan walaupun semuanya ada hubungannya. Kebahagiaan adalah ganjaran dari usaha menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermakna, sedangkan kekayaan dan kekuasaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan bermakna dan mungkin pula dapat menunjang kegiatan-kegiatan bermakna dan mungkin pula dapat menjadikan hidup ini lebih berarti.⁶¹

Berdasarkan teori diatas makna hidup tidak selalu identik dengan kebahagiaan atau kekayaan, tetapi ketika lansia dapat melakukan kegiatan yang bermakna dan dapat menjadikan hidup lebih berarti, maka lansia tersebut akan bahagia.

4. Optimisme Yang Realistis

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada aspekoptimisme yang realistis lansia di Desa Maras Jauh, lansia mampu bersikap optimisme yang realistis terhadap harapan kehidupan kedepannya. Lansia berharap tubuhnya sehat selalu, kebutuhannya sehari-hari terpenuhi,

⁶⁰Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

⁶¹Anistya Wulandari Pratomo, *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah*(Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014), hlm 12

lansia ingin hubungan dia sama anak cucunya tetap terjalin dengan baik dan lansia juga berharap kepada anak-anaknya agar masih ingin mengunjunginya walaupun lansia tinggal sendiri, kemudian hubungan lansia dengan tetangga dan lingkungan masyarakatnya juga ingin selalu baik. Kemudian lansia berharap dari pekerjaan yang sedang mereka lakukan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. dengan masih bekerja lansia bisa membeli apa saja yang dia inginkan seperti baju baru, makanan kesukaannya dan kalau tabungan sampai target lansia bercita-cita ingin naik haji, lansia juga merasa dia tidak membebani anak-anaknya jika mereka masih berkerja. Serta harapan keluarga terhadap lansia yang tinggal sendiri, keluarga berharap walaupun lansia tidak tinggal bersama mereka, hubungan mereka dengan orang tuanya tetap terjalin dengan baik, keluarga berharap orang tuanya sehat selalu, makan teratur, kebutuhannya terpenuhi, keluarga juga berharap orang tuanya tetap ramah tamah dengan tetangga maupun masyarakat.

Menurut Seligman, optimisme yang realistis, individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Hal ini akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis.⁶²Berdasarkan teori diatas optimisme yang realistis, individu yang memiliki impian dan harapan

⁶²Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

yang positif terhadap masa depan sehingga individu merasa puas dan bahagia.

Diener, Individu yang lebih optimis dengan masa depan merasa lebih bahagia dan lebih puas dengan hidup. Harapan untuk hasil yang positif tidak hanya meningkatkan *mood* tetapi juga menyediakan strategi *coping* yang lebih baik ketika mengalami stress.⁶³ Berdasarkan teori di atas optimis terhadap harapan hidup untuk masa depan, bisa mengontrol hidup dengan baik, dan bisa mengevaluasi kesalahan yang ada dalam dirinya maka lansia akan bahagia.

5. Resiliensi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada aspek resiliensi lansia di Desa Maras Jauh memiliki resiliensi yang baik. Lansia di Desa Maras Jauh mampu menyelesaikan dan memperbaiki masalah yang ada serta mampu mengatasi kesepiannya. Lansia mampu mengungkapkan alasan mereka tinggal sendiri karena atas kemauan lansia sendiri karena lansia merasakan kenyamanan, kedamaian, ketenangan, kebebasan dalam bekerja dan menghindari kericuhan dengan anak-anaknya, belum mau membebani anak-anaknya serta lansia masih merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri, lansia lebih nyaman tinggal sendiri dari pada tinggal bersama anaknya karena mereka merasa terkekang, banyak aturan dan tidak bisa melakukan aktivitas yang dia sukai seperti memancing dan membantu masyarakat memasak ketika ada hajatan. Serta lansia merasa

⁶³Anistya Wulandari Pratomo, *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014), hlm 60

bosan jika tinggal dirumah anaknya, karena lansia merasa tidak ada kegiatan dirumah selain tidur makan dan nonton TV, merasa merepotkan anaknya dan tidak tau apa yang ingin dikerjakan, lansia juga sering dimarahin sama menantunya karena ketika menantunya pulang lansia tidak ada dirumah, rumah berantakan. kemudian anaknya sering menyuruh untuk mengasuh atau menjaga cucunya, sedangkan lansia sudah merasa tua, dan bukan tugasnya lagi mengurus anak kecil. walaupun tinggal sendiri lansia masih mempunyai penghasilan untuk biaya kehidupannya sehari-hari, kalau lansia tinggal sendiri mereka masih bisa bekerja, seperti mengurus kebun sawit dan sawah, dengan masih bekerja lansia merasa lebih sehat karena tubuh mereka sering bergerak atau beraktivitas dan rata-rata lansia yang tinggal sendiri masih mempunyai rumah yang masih bagus, sehingga lansia tersebut merasa rugi jika rumah tersebut ditinggalkan atau dikosongkan.

Kemudian lansia menyelesaikan masalahnya dengan cara dia sendiri dulu akan tetapi kalau lansia tidak bisa menyelesaikannya, lansia menceritakannya dengan teman sebaya mereka dan apabila tidak selesai juga, baru lansia meminta bantuan sama anak-anaknya, kerana menurut lansia apabila lansung bercerita sama anak-anaknya itu akan membebani pikiran anak-anaknya saja dan cara lansia menghilangkan kesepiannya lansia mencari kesibukan seperti menonton TV, bercerita dengan teman sebayanya, bercerita sama tetangga, main sama ponaan dan mengunjungi anak cucu.

Menurut Seligman, Resiliensi, orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan sejauh mana seseorang memiliki resiliensi, yakni kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun.⁶⁴ Berdasarkan teori di atas setiap orang pasti mengalami masalah, penderitaan akan tetapi individu harus mampu mengatasi ketika ada masalah dan bisa bangkit dari kesepian.

Aprilia, Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.⁶⁵ Berdasarkan teori tersebut, lansia harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap perubahan hidup, ketika merasa kecewa dalam kehidupan, terhadap tuntutan kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan.

Berikut tabel gambaran aspek-aspek kebahagiaan pada lansia menurut seligman.

Tabel 4.13
Aspek-aspek kebahagiaan menurut Seligman⁶⁶

No	Indikator	Penjelasan
----	-----------	------------

⁶⁴In Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

⁶⁵ApriliaW. (2013). *Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal* (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda). *eJournal Psikologi*, 1(3), 268-279.

⁶⁶In Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

1	Keterlibatan penuh	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan fisik dalam aktifitasnya - Melibatkan hati dalam aktifitasnya - Melibatkan fikiran dalam aktifitasnya
2	Terjadinya hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melibatkan hubungan positif dengan teman - Hubungan positif dengan anak - Hubungan positif masyarakat
3	Penemuan makna dalam keseharian	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melakukan keterlibatan penuh - Mampu melakukan hubungan positif dengan orang lain
4	Optimis yang realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan - Mampu mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif
5	Resiliensi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan

Adapun tabel gambaran aspek-aspek kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan:

Tabel 4.14
Aspek-Aspek Kebahagiaan Berdasarkan Temuan Lapangan⁶⁷

No	Indikator	Bentuk Kebahagiaan
1	Keterlibatan penuh	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melibatkan fisik secara penuh dalam aktifitasnya seperti berkebun sawit, berkebun kakau, betani sawah, berkebun kacang tanah.

⁶⁷Iin Nasri Impisari, *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 27

2	Terjadinya hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menciptakan hubungan positif dengan teman sebayanya seperti masih sering saling kunjungi satu sama lain - Mampu menciptakan hubungan positif dengan anaknya seperti masih sering saling kunjungi, anak-anaknya masih sering mengirimi makan. - Menjalin hubungan positif dengan masyarakat seperti masih mengikuti kegiatan kelompok tani dan membantu persiapan acara hajatan.
3	Penemuan makna dalam keseharian	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melakukan keterlibatan penuh seperti melibatkan dirinya secara penuh terhadap pekerjaan sehingga lansia merasa masih bermakna dan bahagia - Mampu melakukan hubungan positif dengan orang lain seperti menjalin hubungan yang baik terhadap anak, sesama lansia dan masyarakat sekitarnya dengan demikian lansia merasa masih bermakna dalam kesehariannya
4	Optimis yang realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan seperti tidak ingin membebani anak-anaknya, lansia bisa menabung dan lansia berharap kepada anaknya agar masih ingin mengunjunginya walaupun lansia tinggal sendiri.
5	Resiliensi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu untuk bangkit dari peristiwa

		<p>yang tidak menyenangkan seperti kebebasan dalam bekerja, bisa mengatasi kesepian, ketenangan dalam hidup dan kenyamanan tinggal sendiri.</p> <p>- Mampu menyelesaikan dan memperbaiki masalah yang ada seperti bisa mengatasi ketika tertimpah masalah dan memperbaiki hubungan dengan anak-anaknya.</p>
--	--	---

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek-aspek kebahagiaan menurut Seligman dan aspek-aspek kebahagiaan pada lansia yang tinggal sendiri di Desa Maras Jauh terdapat perbedaan sedikit, lansia telah mampu melibatkan dirinya secara penuh terhadap pekerjaannya, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menemukan makna dalam kesehariannya, mampu bersikap optimis yang realistis serta mampu untuk bangkit peristiwa yang tidak menyenangkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 aspek kebahagiaan yaitu, Pertama pada aspek keterlibatan penuh lansia di Desa Maras Jauh masih, lansia mampu melibatkan dirinya secara penuh baik pikiran maupun fisik dalam melakukan aktifitas sehari-hari, lansia merasa dirinya masih mampu untuk mengurus dirinya sendiri sehingga ia merasa tidak merepotkan anak-anaknya. Kedua pada aspek terjadinya hubungan positif dengan orang lain lansia di Desa Maras Jauh mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain yaitu kepada keluarga, sesama lansia dan masyarakat. Ketiga pada aspek penemuan makna, dalam keseharian lansia masih bisa melakukan pekerjaan sehari-hari mereka, dengan begitu mereka merasa hidupnya masih berguna dan sudah bahagia. Keempat pada aspek optimisme yang realistis, lansia mampu bersikap optimisme yang realistis terhadap harapan kehidupan kedepannya. Kelima pada aspek resiliensi lansia di Desa Maras Jauh memiliki resiliensi yang baik. Lansia di Desa Maras Jauh mampu menyelesaikan dan memperbaiki masalah yang ada serta mampu mengatasi kesepiannya.

B. Saran

1. Kepada Informan diharapkan untuk dapat selalu bersyukur dengan keadaan yang ada dan selalu bahagia dalam kondisi apapun, serta menjaga kesehatan dengan melakukan hal-hal yang positif seperti menjaga pola makan yang

teratur, membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal, selalu menjaga hubungan yang baik terutama kepada keluarga dan diharapkan untuk lebih aktif lagi berintraksi dengan tetangga, masyarakat dan sesama lansia.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi yang lebih mendalam sehingga tidak hanya sebatas gambaran tentang aspek-aspek kebahagiaan namun juga melihat dari keagamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Sygma.
- Al-Marghi, Mushthafa Ahmad. 1992. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang. Cv Toha Putra.
- Angraini, Yosi. 2018. *kondisi psikologis lansia yang tinggal terpisah dari keluarga di Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab Bengkulu Tengah*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahrudinsyah, Rama. 2016. *Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarind*. eJournal Psikologi. Vol. 4, No. 4.
- Emzir. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhilah, Tri Ridha Riesta. 2018. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Happiness Pada Lansia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Impisari, Nasri Iin. 2017. *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Jahja, Yundrik. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Prenadamedia.
- Komariah, Aan dan Santori Djam'an. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naufal, Ahmad. 2019. *Lonelines Pada Lansia Yang Tinggal Bersama Anakny (Studi Kasus Lansia Di Desa Air Manganyau Timur*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

- Pratomo, Wulandari Anistya. 2014. *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa DiProvinsi Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Oetami dan Kwararini Wahyu Yuniarti. 2011. *Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tjauan Psikologi Idigenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan*. Jurnal Humanitas. Vol 8, No 2.
- Siti, Nurhidayati & Rini Agustini. 2012. *Kebahagiaan Lansia ditinjau dari Dukungan Sosial dan Spiritual*. Jurnal Soul. Vol. 5, No. 2.
- Shombing, Angriani Yeny. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai*. Skripsi Universitas Medan Area.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmisi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2001. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wawancara dengan Hazimin (selaku Informan Penelitian), tanggal 3 Juni 2019.
- Wawancara dengan Sumardin (selaku Informan Penelitian), tanggal 4 Juni 2019.
- Wawancara dengan Yahni (selaku Informan Penelitian), tanggal 5 Juni 2019
- Wawancara dengan Raini (selaku Informan Penelitian), tanggal 6 Juni 2019.
- Wawancara dengan Dahnan (selaku Informan Penelitian), tanggal 7 Juni 2019.
- Wawancara dengan Jonaidi (selaku anak Informan Penelitian), tanggal 12 Juni 2019.
- Wawancara dengan Supriadi (selaku anak Informan Penelitian), tanggal 9 Juni 2019.
- Wawancara dengan Zeplen (selaku anak Informan Penelitian), tanggal 9 Juni 2019.
- Wawancara dengan Heni (selaku anak Informan Penelitian), tanggal 10 Juni 2019.

Wawancara dengan Rinas (selaku anak Informan Penelitian), tanggal 8 Juni 2019.

Wawancara dengan Taharudin(selaku masyarakat Informan Penelitian), tanggal 8Juni 2019.